

SKRIPSI

**HUBUNGAN FAKTOR INDIVIDU DENGAN
CARING BEHAVIOUR PERAWAT DALAM
PRAKTEK KEPERAWATAN DI
RSUD LUBUK PAKAM
DELI SERDANG
TAHUN 2019**



Oleh:

CAHAYA PURBA
032015059

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019**

SKRIPSI
HUBUNGAN FAKTOR INDIVIDU DENGAN
***CARING BEHAVIOUR* PERAWAT DALAM**
PRAKTEK KEPERAWATAN DI
RSUD LUBUK PAKAM
DELI SERDANG
TAHUN 2019



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth

Oleh:

CAHAYA PURBA
032015059

PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : CAHAYA PURBA
NIM : 032015059
Program Studi : Sarjana Keperawatan Akademik
Judul Skripsi : Hubungan Faktor Individu dengan *Caring Behaviour* Perawat dalam Praktek Keperawatan di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,





**PROGRAM STUDI NERS
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Persetujuan

Nama : Cahaya Purba
NIM : 032015059
Judul : Hubungan Faktor Individu dengan *Caring Behaviour* Perawat dalam
Praktek Keperawatan di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019

Menyetujui untuk diujikan pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan
Medan, 15 Mei 2019

Pembimbing II

Pembimbing I

(Vina Yolanda. S. Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep)

(Mestiana Br Kuro, M.Kep., DNSc)



Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

PRODI NERS
(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)


Telah diuji
Pada tanggal, 15 Mei 2019
PANITIA PENGUJI

Ketua :


Mestiana Br. Koro, M.Kep., DNSc

Anggota :

1.


Vina Yolanda. S. Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep

2.

Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep



Mengetahui

Ketua Program Studi Ners

(Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN)



**PROGRAM STUDI NERS
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Pengesahan

Nama : Cahaya Purba
NIM : 032015059
Judul : Hubungan Faktor Individu dengan *Caring Behaviour* Perawat dalam
Praktek Keperawatan di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Di Hadapan Tim Penguji
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Senin, 15 Mei 2019 dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc

Penguji II : Vina Yolanda. S. Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji III : Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Samfriati Sinura, S.Kep., Ns., MAN)

Mengesahkan
Ketua STIKes

(Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)

ABSTRAK

Cahaya purba

Hubungan Faktor Individu dengan *Caring Behavior* Perawat Di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019

Prodi Ners

Kata Kunci: Faktor Individu, *Caring behaviour*

(ix + 68 + lampiran)

Faktor individu adalah karakteristik biografis, kemampuan, kepribadian, determinan kepribadian dan pembelajaran, menyebabkan suatu kelompok lebih sukses dari pada kelompok lain. Data demografi: jenis kelamin, status perkawinan dan status pekerjaan. *Caring* melibatkan kebermaknaan hubungan, kemampuan untuk menjaga hubungan, dan komitmen untuk merespon orang lain dengan sensitivitas dan fleksibilitas. Pembelajaran yang baik tidak dapat dilepaskan dari aktivitas yang *caring* yang harus diwujudkan dalam praktiknya karena sikap peduli tidak cukup diucapkan dengan kata-kata tanpa aksi nyata. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan faktor individu dengan *caring behaviour* perawat. Jenis skripsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu sebanyak 70 responden. Untuk pengambilan data adalah lembar kuesioner *caring behaviour* dengan uji *t test*. Hasil, didapatkan ada hubungan antara faktor individu dengan *caring behaviour* di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019. Dengan nilai *p-value* 0,026 lebih > dari 0,05. Kesimpulannya adalah tidak ada hubungan Faktor Individu dengan *Caring behaviour* perawat Di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang. Berdasarkan analisa peneliti dalam penelitian ini diharapkan kepada penelitian selanjutnya bias memberi pedoman kepada perawat-perawat atau calon perawat yang akan terjun ke lapangan.

Daftar Pustaka (2009-2018)

ABSTRACT

Cahaya Purba

The Relationship of Individual Factors with Nurse Caring Behavior at RSUD Lubuk Pakam Hospital Deli Serdang 2019

Nursing Study Program 2019

Keywords: Individual Factors, Caring behavior

(ix + 68 + attachment)

Individual factors are biographical characteristics, abilities, personality, personality determinants and learning, causing a group to be more successful than other groups. Demographic data: type of gender, marital status and employment status. Caring involves meaningful relationships, the ability to maintain relationships, and commitment to responding to others with sensitivity and flexibility. Good learning cannot be separated from activities that are caring which must be realized in practice because caring attitude is not enough to be spoken with words without real action. Research aims to determine the relationship of individual factors with caring nurse behavior. The sciption type used in this study is descriptive correlational analytic with cross sectional approach. The sampling technique uses proposifsampling for 70 respondents. For retrieval of data is the caring behavior questionnaire sheet with the t test. The results, there is no relationship between of individual factors and caring behavior at RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang Hospital 2019. With a p-value of 0,028 more than 0.05. The conclusions are that there is no relationship between individual factors and caring behavior of nurses at Lubuk Pakam Deli Serdang Hospital. Based on the analysis of researchers in this study, it is expected that further research can provide guidance to nurses or prospective nurses who will go into the field.

References (2009-2018)

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang maha Esa karena rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah **“Hubungan Faktor Individu Dengan *Caring Behavior* Perawat Keperawatan di Rumah Sakit Umum Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019”**. skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang S1 Ilmu Keperawatan Program Studi Ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan.

Penyusunan skripsi ini telah banyak mendapat bantuan, doa, bimbingan dukungan, dan fasilitasi. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasi kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitasi untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan dan selaku dosen pembimbing dan penguji I yang telah banyak memberikan membimbingan, saran, kritik yang bersifat membangun sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik.
2. Samfriati Sinurat S.Kep., Ns., MAN, selaku Ketua Program Studi Ners yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dalam upaya penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.

3. Vina Yolanda Sari Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku dosen pembimbing dan penguji II peneliti yang telah membantu dan membimbing dengan sangat baik dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku dosen penguji III yang sudah meluangkan waktu, membimbing, mengajari, dan memberikan masukan serta saran dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Dr Anif Fahri SpKJ, selaku Direktur Rumah Sakit Umum Lubuk Pakam yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti sehingga dapat melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Perawat di Rumah Sakit Umum Lubuk Pakam yang berpartisipasi membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.
7. Seluruh Staff Dosen di pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewah kepada keluarga tercinta, Alm Ayahanda Kamal Purba dan Ibunda Dormaya Saragih yang membesarkan dan memberikan dorongan motivasi. Serta Kepada ketiga saudaraku terkasih abang Hemat purba, abang Davit Purba, kakak Reamanna Purba atas kasih sayang dan dukungan serta doa yang telah diberikan kepada saya.
9. Kepada Koordinator asrama Sr.Atanasya, FSE dan ibu asrama unit mathilda, Ibu Widya Tamba, yang telah memberikan fasilitas yang

lengkap serta dukungan dan motivasi yang telah dilakukan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Seluruh teman-teman Program Studi Ners Tahap Akademik angkatan kesembilan stambuk 2015 yang selalu berjuang bersama dalam menyelesaikan proposal ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik isi maupun teknik penelitian. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menerima kritikan dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa mencurahkan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti.

Demikian kata pengantar dari peneliti. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih dan semoga Tuhan memberkati kita.

Medan, Mei 2019

Peneliti

(Cahaya Purba)

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv

BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan umum	9
1.3.2 Tujuan khusus	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat teoritis	9
1.4.2 Manfaat praktis.....	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. <i>Caring</i>	11
2.1.1 Definisi <i>caring</i>	11
2.1.2 Konsep <i>caring</i>	13
2.1.3 Bentuk pelaksanaan <i>caring</i>	14
2.1.4 Perawat yang memiliki sifat <i>caring</i>	16
2.1.5 <i>Caring</i> dalam pelayanan keperawatan	17
2.1.6 Komponen <i>caring</i>	18
2.2. <i>Caring Behavior</i>	20
2.2.1 Definisi <i>caring behavior</i>	20
2.2.2 Fenomena <i>caring behavior</i>	22
2.2.3 Hubungan antara keperawatan dan <i>caring behavior</i>	22
2.3. Faktor Individu.....	25
2.4. Keperawatan.....	28
2.4.1 Definisi Keperawatan	28
2.4.2 Definisi Ilmu keperawatan	29
2.4.3 Definisi praktek keperawatan	29
2.4.4 Ciri-ciri praktek keperawatan	29

2.4.5 Defenisi Asuhan keperawatan	30
2.4.6 Falsafat keperawatan	30
2.4.7 Tujuan keperawatan	31
2.4.8 Ruang lingkup keperawatan	31
2.4.9 Langkah-langkah keperawatan	36
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	37
3.1. Kerangka Konsep	37
3.2. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB 4 METODE PENELITIAN	39
4.1. Rancangan Penelitian	39
4.2. Populasi Dan Sampel	39
4.2.1 Populasi	39
4.2.2 Sampel.....	39
4.3. Variabel Penelitian	40
4.3.1 Variabel independen dan dependen	41
4.3.3 Defenisi operasional.....	41
4.4. Instrumen Penelitian.....	42
4.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	44
4.5.1 Lokasi penelitian.....	44
4.5.2 Waktu penelitian.....	44
4.6. Prosedur Pengambilan Data	44
4.6.1 Pengambilan data	44
4.6.2 Teknik pengumpulan data	45
4.6.3 Uji validitas dan reliabilitas.....	45
4.7. Kerangka Operasional	46
4.8. Analisis Data	47
4.9. Etika Penelitian	48
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
5.1. Gambaran Lokasi Penelitian	51
5.2. Hasil Penelitian	52
5.2.1 Faktor individu	52
5.2.2 <i>Caring behavior</i>	53
5.3. Pembahasan.....	58
5.3.1 Faktor individu	58
5.3.2 <i>Caring behavior</i>	60
5.3.3 Analisa hubungan faktor individu dengan <i>caring behavior</i>	61
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....	66
6.1. Simpulan.....	66
6.2. Saran.....	68

DAFTAR FUSTAKA	69
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

1. Lembar Penjelasan Kepada Responden	70
2. <i>Informed Consent</i>	71
3. Surat Pengajuan Judul Proposal	73
4. Usulan Judul Proposal	74
5. Surat Permohonan Izin Penelitian	75
6. Surat Izin Pengambilan Data Awal	76
7. Surat Persetujuan Izin Penelitian.....	77
8. Surat Selesai Penelitian	78
9. Surat Izin <i>Ethical Clearance</i>	79
10. Lembar Konsultasi	80

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Defenisi Operasional Hubungan Faktor Induvidu Dengan <i>Caring Behavior</i> Perawat Dalam Praktek Keperawatan Di Rsud Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019.....	43
Tabel 5.2	Distribusi Faktor Induvidu Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Status Pernikahan Dan Status Pekerjaan Di Rsud Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019.....	54
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi <i>Caring Behavior</i> Responden Berdasarkan Tema 1 Di Rsud Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019.....	55
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi <i>Caring Behavior</i> Responden Berdasarkan Tema 2 Di Rsud Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019.....	56
Tabel 5.5	Distribusi Frekuensi <i>Caring Behavior</i> (Tema 3) Perawat Di Rsud Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019.....	56
Tabel 5.6	Distribusi Frekuensi <i>Caring Behavior</i> (Tema 4) Perawat Di Rsud Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019.....	56
Tabel 5.7	Distribusi Frekuensi <i>Caring Behavior</i> (Tema 5) Perawat Di Rsud Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019.....	57
Tabel 5.8	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan <i>Caring Behavior</i> Di Rsud Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019.....	57
Tabel 5.9	Hubungan Variabel Factor Induvidu Berdasarkan Jenis Kelamin Dengan <i>Caring Behavior</i> Perawat Di Rsud Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019.....	58
Tabel 5.10	Hubungan Factor Induvidu Berdasarkan Status Perkawinan Dengan <i>Caring Behavior</i> Perawat Di Rsud Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019.....	59
Tabel 5.11	Hubungan Factor Induvidu Berdasarkan Status Pekerjaan Dengan <i>Caring Behavior</i> Perawat Di Rsud Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019.....	62
Tabel 5.12	Hubungan Factor Induvidu Dengan <i>Caring Behavior</i> Perawat Di Rsud Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019.....	63

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1. Kerangka Konsep Penelitian Hubungan Faktor Individu Dengan <i>Caring behavior</i> Perawat Dalam Peraktek Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Lubuk Pakam Deli Serdang tahun 2019	37
Bagan 4.2. Kerangka Operasional Hubungan Faktor Individu dengan <i>Caring Behavior</i> Perawat Dalam Peraktek Keperawatan di Rumah Sakit Umum Lubuk Pakam Deli Serdang 2019	46

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1. Kerangka Konsep Penelitian Hubungan Faktor Individu Dengan <i>Caring behavior</i> Perawat Dalam Peraktek Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Lubuk Pakam Deli Serdang tahun 2019	37
Bagan 4.2. Kerangka Operasional Hubungan Faktor Individu dengan <i>Caring Behavior</i> Perawat Dalam Peraktek Keperawatan di Rumah Sakit Umum Lubuk Pakam Deli Serdang 2019	46

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Caring adalah tindakan yang digunakan perawat untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada pasiennya. *Caring* merupakan suatu sikap peduli, hormat dan menghargai orang lain. Watson dalam *Theory of Human Care*, mengungkapkan bahwa *caring* diperlukan antara pemberi dan penerima asuhan keperawatan untuk meningkatkan dan melindungi pasien, yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan pasien untuk sembuh. Perilaku *caring* yang dimunculkan oleh perawat dengan benar yang tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap kepuasan pasien. Berpendapat bahwa perawat dan pasien terlibat dalam hubungan peduli didirikan pada kepercayaan, rasa hormat dan cinta (Watson, 2009)

Sifat peduli ketika perawat berurusan dengan orang sakit dan keluarga mereka setiap hari harus menunjukkan bahwa mereka benar-benar peduli tentang situasi. Perawat harus menunjukkan sikap empati dan harus mampu menempatkan diri dalam pasien mereka, seperti memberikan perawatan berkualitas yang mereka butuhkan. *Caring* dalam keperawatan sebagai sebuah proses interpersonal esensial yang mengharuskan perawat melakukan aktivitas peran yang spesifik dalam sebuah cara dengan menyampaikan ekspresi tertentu kepada pasien. Pengaruh *caring* dapat ditunjukkan dalam potensinya untuk menentukan tingkat asuhan keperawatan yang dapat diterima dan diinginkan dalam dalam situasi

praktik. *Caring* begitu penting bagi keperawatan dan sebagai perawat harus mampu menggambarkan peran *caring* perawat secara utuh (Watson, 2009).

Caring adalah konsep yang kompleks dan *caring* dilihat dalam pengalaman kesehatan manusia sebagai fenomena sentral keperawatan yang memfasilitasi kesehatan dan peneyembuhan. *Caring* adalah kasih sayang, komitmen, hati nurani, kepercayaan diri, kompetensi, dan ketaatan. Mayeroff berfokus pada *caring* saat membantu orang tumbuh (Mayeroff 1990).

Roger (2014) *caring* melibatkan kebermaknaan hubungan, kemampuan untuk menjaga hubungan, dan komitmen untuk merespon orang lain dengan sensitivitas dan fleksibilitas. Pembelajaran yang baik tidak dapat dilepaskan dari aktivitas yang *caring* yang harus diwujudkan dalam praktik nyata nya karena sikap peduli tidak cukup diucapkan dengan kata-kata tanpa aksi nyata.

Keperawatan di informasikan untuk merawat kesejahteraan orang lain dan untuk lebih menjelaskan teori kepedulian yang diturunkan secara empiris. Diri sebagai yang lain mengacu pada kesejahteraan semua perawat dan keperawatan mereka. Perawat ahli memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang apa yang merupakan kesejahteraan. Ruang lingkup praktik peduli yang lebih luas, dan pandangan yang lebih luas tentang siapa atau apa yang membentuk yang lain (Swanson, 1993).

Caring adalah fenomena universal yang mempengaruhi cara perawat berfikir, merasa, dan mempunyai pengaruh dengan sesama. *Caring* memfasilitasi kemampuan perawat untuk mengenali pasien, membuat perawat mengetahui masalah pasien dan mencari serta melaksanakan solusinya. *Caring* sebagai bentuk

dasar dari praktik keperawatan dan juga sebagai struktur mempunyai implikasi praktis untuk mengubah praktik keperawatan, selain itu *caring* seorang perawat juga di pengaruhi oleh faktor profile perawat, diantaranya: umur, lama bekerja, dan juga tingkat pendidikan (Potter & Perry, 2009).

Karo (2018) *caring* adalah fenomena universal yang mempengaruhi cara berfikir, merasakan, dan berperilaku manusia ketika memiliki hubungan/berkomunikasi dengan orang lain. *Caring* juga bisa diartikan sebagai cara menjaga hubungan dengan menghormati yang lain dengan perasaan memiliki dan tanggung jawab. *Caring* perawat dalam merawat pasien menyadari intervensi mana yang diberikan dan perhatian kemudian mengarah pada perawatan selanjutnya. *Caring* adalah salah satu aspek terpenting dalam keperawatan. Membangun hubungan emosional dengan pasien dan anggota keluarga, dicapai dengan membangun hubungan emosional dengan pasien dan keluarga mereka.

Caring adalah salah satu paling penting dalam keperawatan. Membangun hubungan dengan pasien dan anggota keluarga dicapai dengan membangun hubungan emosional dengan pasien dan keluarga mereka. Perawat masuk dalam hubungan ini peduli sambil memberikan kualitas perawatan. Seorang perawat harus memiliki perilaku *caring* dalam pelayanannya terhadap pasien, karena hubungan antara pemberi pelayanan kesehatan dengan pasien merupakan faktor yang mempengaruhi proses kepuasan dan kesembuhan pasien tersebut. bahwa sikap perawat yang berhubungan dengan *caring* adalah kehadiran, sentuhan kasih sayang dan selalu mendengarkan klien. Sentuhan *caring* suatu bentuk komunikasi non verbal yang dapat mempengaruhi kenyamanan klien, meningkatkan harga diri

klien, memperbaiki orientasi tentang kenyataan. Dari teori ini terlihat jelas bahwa ada hubungan yang sangat erat antara perilaku *caring* perawat dengan kepuasan pasien, semakin baik perilaku *caring* perawat, semakin nyaman/maksimal pula kepuasan yang dirasakan oleh pasien. *Caring* merupakan komitmen moral untuk melindungi, mempertahankan, meningkatkan martabat manusia. Konsep penting *caring* mengemukakan bahwa *caring* merupakan inti dari keperawatan (Watson 2008).

Caring behavior bukanlah bawaan, namun bisa dipelajari oleh semua perawat misalnya melalui komunikasi terapeutik. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perilaku *caring* perawat melalui pemberian intervensi berupa komunikasi terapeutik sehingga kepuasan pasien terhadap mutu pelayanan keperawatan meningkat (Watson, 2009).

Caring behavior perawat Indonesia berdasarkan latar belakang budaya, termasuk merawat pasien sebagai orang yang menghormati diri sendiri, melihat masalah dari sudut pandang pasien, mendorong perasaan, mengobati pasien dengan rasa hormat, mendengarkan, mengunjungi ruang pasien, memperkenalkan nama, menanggapi panggilan pasien, memberi sentuhan, mendorong pasien untuk mengekspresikan perasaan, bersikap tenang, menghormati privasi pasien, mengundang keluarga untuk mengunjungi pasien, memahami perasaan pasien, membantu pasien percaya pada kekuatan mereka, dan membantu pasien berfikir positif (Karo, 2018).

Karo (2018) menyatakan bahwa mayoritas peserta dalam penelitian ini adalah perawat yang masih muda, sehingga kemampuan memberikan atau

menunjukkan perhatian, kasih sayang, empati dan peduli dengan kesejahteraan pasien, secara umum masih dalam tahap moderat, sehingga lebih jauh, pengalaman dan bimbingan dibutuhkan. Temuan menggambarkan bahwa mayoritas perawat memiliki persepsi yang moderat terhadap perawat yang sia-sia dan sebagian besar dari mereka memiliki perawatan yang baik dalam perawatan berbicara pasien pada tahap akhir kehidupan.

Porter (2014) dari data di Amerika menunjukkan *caring behavior* yang sangat tinggi bernilai sangat tinggi yaitu 6,0. Dimana nilai kehadiran perawat bernilai 5,5. Nilai pengetahuan dan keterampilan perawat bernilai 5,66.

Karo (2018) *caring behavior* perawat Indonesia sebesar 2.96% (katagori baik), *caring behavior* oleh peserta dalam penelitian ini adalah perawat yang masih muda, sehingga kemampuan untuk memberikan atau menunjukkan perhatian, komprehensi, empati dan peduli dengan kesejahteraan pasien, secara umum masih berada di tahap moderat, sehingga pengalaman dan bimbingan lebih lanjut diperdulikan. Peneliti tersebut mengemukakan bahwa mayoritas perawat memiliki persepsi yang cukup terhadap perawatan dan kebanyakan dari mereka memiliki perilaku *caring* yang diinginkan dalam merawat pasien dalam tahap akhir kehidupan, perawat percaya bahwa aspek psikososial adalah yang paling penting.

Gurusinga (2017) mengatakan *caring* perawat di rumah sakit Grand Medistra Lubuk Pakam Deli Serdang menunjukkan perilaku *caring* baik 60% dan *caring* tidak baik 55%. Perawat kurang teratur dalam melihat kondisi pasien di

ruangan inap dan perawat kurang konsisten dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap pasien.

Tesfaye (2015) *caring* yang sangat dirasakan perilaku di kalangan perawat ditemukan 68,2%. Aspek fisik dari *caring behavior* sangat dirasakan oleh perawat dari pada aspek psikososial saat melakukan praktik keperawatan. Dalam penelitian ini menyatakan antara sosi kerarakteristik demografi perawat yang lebih professional dan pengalaman memiliki hubungan yang signifikan untuk persepsi perilaku *caring*.

Watson (2009) menyatakan dalam memperkenalkan konsep asli *carrative factors* sebagai inti filosofi keperawatan menyediakan kerangka kerja untuk memegang disiplin dan profesi keperawatan, perawat diberitahu visi yang lebih dalam, komitmen, seni dan konteks ilmu manusia, perawat berusaha untuk mengatasi aspek-aspek keperawatan professional yang melampaui penekanan diagnose medis pada fenomena yang sangat khusus. sepuluh faktor caratif membentuk sistem nilai altruistik, menciptakan keperawatan-harapan, meningkatkan rasa sensitif terhadap diri sendiri dan sesama, membangun pertolongan-keperawatan, hubungan *caring* manusia, memprmosikan proses *caring* yang kreatif dalam penyelesaian masalah, mempermosikan transpersonal belaju-mengajar, menyediakan dukungan, perlindungan, dan perbaikan suasana mental, fisik sosial, dan spiritual, mendapatkan kebutuhan manusia, mengizinkan adanya kekuatan-kekuatan fenomena yang bersifat spiritual.

Stephen (2006) menyatakan faktor individu adalah karakteristik biografis, kemampuan, kepribadian, determinan kepribadian dan pembelajaran. Faktor-

faktor yang menyebabkan suatu kelompok lebih sukses dari pada kelompok lain adalah karena kemampuan anggota kelompok, ukuran kelompok, tingkat konflik dan tekanan internal pada anggota untuk menyesuaikan diri pada norma kelompok. Adapun dasarnya yakni, kondisi eksternal kelompok, sumber daya anggota, sumber kelompok, proses kelompok, tugas-tugas kelompok, kinerja dan kepuasan serta teori psikologi. Adapun bentuk-bentuk kelompok yang ada yaitu kelompok primer, kelompok formal dan informal, kelompok terbuka dan tertutup serta kelompok referensi. Karo (2018), menyatakan dalam penelitian *caring behavior of Indonesia nurses towards an enhanced nursing practice* mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi *caring behavior* perawat, faktor usia, jenis kelamin, agama, lama kerja, dan tingkat pendidikan.

Karo (2018) mengatakan bahwa jenis kelamin berhubungan dengan *caring* merupakan sebuah sikap, hubungan pribadi dengan pasien dengan nilai p 0.005 dan jenis kelamin dikatakan berhubungan dengan *caring* merupakan membuat sifat yang sensitif dan responsif terhadap kebutuhan pasien dengan nilai p nilai 0.002 kemudian jenis kelamin berhubungan dengan *caring* merupakan pengasuhan dan ada selalu bersama pasien dengan nilai $p = 0,004$.

Karo (2018) mengatakan bahwa ada hubungan suku dengan *caring* yang menunjukkan perhatian, belas kasih dan empati terhadap pasien dengan nilai p 0.000 dan suku berhubungan dengan *caring* yang merupakan tindakan yang berkaitan dengan kesejahteraan pasien, menunjukkan penerimaan dan mengakui pasien dengan nilai p 0.000.

Muhlisin (2008) faktor yang mempengaruhi *caring*, seperti umur, gender, lingkungan kerja dan kualifikasi perawat melihat banyak faktor yang mempengaruhi perawat dalam pemberian asuhan keperawatan yang didasari prinsip *caring*. Karo (2018), dalam penelitian *caring behavior of Indonesian nurses towards an enhanced nursing practice* mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi *caring* behavior perawat, faktor usia, jenis kelamin, agama, lama kerja, dan tingkat pendidikan.

Bedasarkan masalah diatas, adapun beberapa saran yang diberikan untuk *caring behaviors* adalah bagi pelayanan kesehatan dapat melatih *caring behaviors* saat memberikan praktek asuhan keperawatan. Karo (2018) merekomendasikan perlunya membudayakan *caring behaviors* melalui pendidikan berkelanjutan, supervisi, dan pengarahan intensif. Dapat membantu meningkatkan kemampuan yang membutuhkan *study elaborative caring behaviour* oleh perawat Indonesia yang harus di uji lebih lanjut dengan responden dari praktek keperawatan di rumah sakit pemerintah.

Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul hubungan profile dengan *caring behaviour* perawat dalam praktek keperawatan Rumah sakit Umum Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019. Berdasarkan rekomendasi Karo (2018), yang menyatakan bahwa dapat memotivasi perawat untuk memulai peneliti, memvalidasi lebih lanjut *caring*. Dapat membantu meningkatkan kemampuan yang membutuhkan *study elaborative caring behavior* oleh perawat Indonesia yang harus di uji lebih lanjut dengan responden dari praktek keperawatan di rumah sakit pemerintah.

1.2. Perumusan Masalah

Apakah ada hubungan faktor individu dengan *caring behaviour* perawat dalam praktik keperawatan di Rumah Sakit Umum Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor individu dengan *caring behavior* perawat dalam praktik keperawatan di rumah sakit Umum Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019.

1.3.2. Tujuan khusus.

1. Mengidentifikasi faktor individu perawat dalam praktik keperawatan rumah sakit umum Lubuk Pakam Deli Serdang.
2. Mengidentifikasi *caring behaviour* dalam praktik keperawatan di Rumah Sakit Umum Lubuk Pakam
3. Menganalisis hubungan faktor individu dengan *caring behaviour* perawat dalam praktik keperawatan di Rumah Sakit Umum Lubuk Pakam Deli Serdang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Sebagai salah satu sumber bacaan penelitian dan pengembangan ilmu tentang hubungan faktor individu dengan *caring behaviour* perawat dalam

praktek keperawatan di Rumah Sakit Umum Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan masukan dan penambahan wawasan dalam melakukan tindakan keperawatan *caring behavior* dengan faktor individu Bagi institusi pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan sebagai bahan pendidikan bagi institusi pendidikan mengenai hubungan faktor individu dengan *caring behaviour* perawat dalam praktik keperawatan.

2. Bagi responden

Sebagai informasi serta dapat berguna dan menambah pengetahuan *caring behavior*.

3. Bagi mahasiswa/I STIKes Santa Elisabeth

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan beberapa ide dan lebih kreatif.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Caring*

2.1.1 Defenisi

Caring adalah memberikan perhatian atau penghargaan kepada seorang manusia. *Caring* secara umum dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk berdedikasi bagi orang lain, pengawasan dengan waspada, menunjukkan perhatian, perasaan empati pada orang lain dan perasaan cinta atau menyayangi yang merupakan kehendak keperawatan (Potter & perry, 2009)

Karo (2018) *caring* adalah fenomena universal yang mempengaruhi caraberpikir, merasakan, dan berperilaku manusia ketika memiliki hubungan/berkomunikasi dengan orang lain. *Caring* juga bias diartikan sebagai cara menjaga hubungan dengan menghormati yang lain dengan perasaan memiliki dan tanggung jawab. *Caring* perawat dalam merawat pasien menyadari intervensi mana yang diberikan dan perhatian kemudian mengarah pada perawatan selanjutnya. *Caring* adalah salah satu aspek terpenting dalam keperawatan. Membangun hubungan emosional dengan pasien dan anggota keluarga, dicapai dengan membangun hubungan emosional dengan pasien dan keluarga mereka.

Waston (2009) mendefinisikan *caring* sebagai jenis hubungan dan transaksi yang antara dan penerima asuhan untuk meningkatkan dan melindungi pasien sebagai manusia dan dapat mempengaruhi kesanggupan pasien untuk sembuh. *Caring* merupakan suatu sikap peduli terhadap pasien dan keluarga, *Caring* juga bias didefinisikan sebagai memberikan perhatian atau penghargaan

terhadap manusia yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya. *Caring* adalah konsep yang kompleks dan caring dilihat dalam pengalaman kesehatan manusia sebagai fenomena sentral keperawatan yang memfasilitasi kesehatan dan peneyembuahan. *Caring* adalah kasih sayang, komitmen, hati nurani, kepercayaan diri, kompetensi, dan ketaatan. Mayeroff berfokus pada caring saat membantu orang tumbuh (Mayeroff 1990).

Roger (2014) *caring* melibatkan kebermaknaan hubungan, kemampuan untuk menjaga hubungan, dan komitmen untuk merespon orang lain dengan sensitivitas dan fleksibilitas. Pembelajaran yang baik tidak dapat dilepaskan dari aktivitas yang caring yang harus diwujudkan dalam praktek nyata nya karena sikap peduli tidak cukup diucapkan dengan kata-kata tanpa aksi nyata.

Watson (2009) menyatakan dalam memperkenalkan konsep asli *carrative factors* sebagai inti filosofi keperawatan menyediakan kerangka kerja untuk memegang disiplin dan profesi keperawatan, perawat diberitahu visi yang lebih dalam, komitmen, seni dan konteks ilmu manusia, perawat berusaha untuk mengatasi aspek-aspek keperawatan professional yang melampaui penekanan medis diagnose pada fenomena yang sangat khusus. sepuluh faktor caratif membentuk system nilai altruistic, menciptakan keperawatan-harapan, meningkatkan rasa sensitif terhadap diri sendiri dan sesama, membangun pertolongan-keperawatan, hubungan caring manusia, mempermosikan proses caring yang kreatif dalam penyelesaian masalah, mempermosikan transpersonal belaju-mengajar, menyediakan dukungan, perlindungan, dan perbaikan suasana

mental, fisik, sosial, dan spiritual, mendapatkan kebutuhan manusia, mengizinkan adanya kekuatan-kekuatan fenomena yang bersifat spiritual.

2.1.2. Konsep *caring*

Waston (2009) Nilai-nilai yang mendasari konsep *caring* meliputi:

1. Konsep tentang manusia

Manusia merupakan satu fungsi yang utuh dari diri yang terintegrasi (ingin dirawat, dihormati, mendapatkan asuhan, dipahami, dan dibantu). Manusia pada dasarnya ingin dimiliki oleh lingkungan sekitarnya merasa dimiliki dan merasa menjadi bagian dari kelompok atau masyarakat, merasa dicintai.

2. Konsep tentang kesehatan.

Kesehatan merupakan keutuhan dan keharmonisan pikiran fungsi fisik dan fungsi fisik dan fungsi sosial. Menkankan pada fungsi pemeliharaan dan adaptasi dan adaptasi untuk meningkatkan fungsi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

3. Konsep tentang lingkungan

Berdasarkan teori Waston, *Caring* dan nursing merupakan konstanta dalam setiap keadaan di masyarakat. Perilaku *caring* tidak diwariskan dengan pengaruh budaya sebagai strategi untuk melakukan mekanisme coping terhadap lingkungan tertentu.

4. Konsep tentang keperawatan

Keperawatan berfokus pada promosi kesehatan, pencegahan penyakit dan *caring* ditunjukkan untuk klien baik dalam keadaan sakit maupun sehat (Perry & Potter, 2009).

2.1.3. Bentuk pelaksanaan *caring*

Perry dan Potter (2009) *caring* merupakan hasil dari kultur, nilai- nilai pengalaman, dan hubungan mereka dengan orang lain. Dalam memberikan asuhan keperawatan, *caring* dapat terdiri dari beberapa bentuk antara lain.

1. Kehadiran

Kehadiran merupakan pertemuan dengan orang yang merupakan sarana untuk lebih mendekatkan dan menyampaikan manfaat *caring* (Fredison 1999). Menjelaskan bahwa kehadiran berarti “ada di” dan “ada dengan.” “ada di” tidak hanya berarti kehadiran secara fisik, tetapi juga termasuk komunikasi dan pengertian. Hubungan interpersonal dari istilah “ada di” sepertinya tergantung pada fakta kalo perawat sangat memperhatikan klien. “ada dengan” juga merupakan hubungan interfasional. Perawat memberikan dirinya, yang berarti selalu bersedia dan ada untuk klien. Kehadiran, kontak mata, bahasa tubuh, nada suara, mendengarkan, serta memiliki sikap yang positif dan bersemangat yang dilakukan perawat, akan membentuk suatu suasana keterbukaan yang saling mengerti sentuhan.

2. Sentuhan

Sentuhan *caring* adalah suatu bentuk komunikasi non verbal, yang dapat mempengaruhi kenyamanan dan keamanan klien, meninggalkan harga diri, dan memperbaiki orientasi tentang kenyataan. Prilaku yang ramah dan cekatan ketika melaksanakan prosedur perawatan akan memberikan kenyamanan. Sentuhan dapat memberikan banyak kesan, oleh sebab itu harus digunakan secara bijaksana. Sentuhan itu sendiri dapat menjadi masalah pada budaya tertentu yang dianut oleh klien maupun perawat

3. Mendengarkan

Caring melibatkan interaksi interpersonal dan bukan sekedar cakupan resiplokal antara 2 orang. Dalam suatu hubungan pelayanan perawat membangun kepercayaan, membuka topik pembicaraan dan mendengarkan apa kata klien. Mendengarkan merupakan kunci, karena hal itu menunjukkan perhatian penuh dan ketertarikan perawat. Mendengarkan termasuk mengerti maksud klien serta memberikan respon balik terhadap lawan bicaranya.

4. Memahami klien

Caring adalah suatu proses memahami klien. Konsep tersebut terdiri atas pemahaman perawat terhadap klien tertentu dan pemilihan intervensi berikutnya. Hubungan *caring* yang dibangun perawat, bersama-sama dengan peningkatan pengetahuan dan pengalaman

perawat merupakan sumber-sumber yang berarti saat terjadi perubahan pada kondisi klinis.

2.1.4. Perawat yang memiliki sifat *caring*

Morison (2009) terdapat gambaran ideal tentang perawat yang memiliki sifat *caring*. Berikut ciri-ciri profil seorang perawat yang memiliki sifat *caring*

1. Kualitas pribadi

Perawat yang memiliki sikap *caring* adalah perawat yang tampaknya memiliki banyak kualitas. Mereka adalah orang-orang yang baik, tulus, berpengetahuan, sabra dan tenang, memiliki rasa humor, penolongan, jujur, santai, asertif, penuh kasih sayang, berpengalaman dan fleksibel, memiliki watak yang menyenangkan, toleransi, pengertian.

2. Gaya kerja klinis

Di lingkungan kerja, perawat yang bersifat *caring* tampaknya memerlukan pasien sebagai individu dan mencoba mengidentifikasi kebutuhan pasien. Diri mereka teratur, mendahulukan kepentingan pasien dan dapat dipercaya serta terampil.

1. Pendekatan interpersonal

Dalam hubungan mereka dengan orang lain, perawat yang bersifat *caring* tampaknya bersifat empati dan mudah didekati, serta mau mendengarkan orang lain. Pendekatan bersifat peka, mudah bergaul dan sopan, serta berkomunikasi dengan baik kepada orang lain.

2. Tingkat motivasi

Perawat yang bersifat *caring* senantiasa mempunyai waktu untuk orang lain.

3. Penggunaan waktu

Perawat yang bersifat *caring* senantiasa mempunyai waktu untuk orang lain.

2.1.5. *Caring* dalam pelayanan keperawatan

Laschinger (2011) mengatakan pengaruh *caring* dapat ditunjukkan dalam kualitas asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat, dan diharapkan oleh pasien dalam praktik pelayanan keperawatan. Penampilan sikap *caring* merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kepuasan pasien akan pelayanan keperawatan dan menghindari tanggung gugat pasien.

Kusmiran (2015) kualitas *caring* merupakan tingkah laku verbal dan nonverbal yang ditunjukkan oleh perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan. Secara konseptual proses *caring* perawat meliputi empat tahap yaitu:

1. Kesadaran dalam diri perawat akan adanya kebutuhan perawat dari orang lain, kesadaran akan adanya pengalaman orang yang dapat diberikan dalam hubungan perawat dengan pasien.
2. Ketika perawat menyadari akan kebutuhan perawatan dan orang lain, kemampuan untuk mensejahterakan orang lain dan kesediaan perawat dengan *caring* untuk diberikan kepada orang lain.

3. Tindakan perawat untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain dan memiliki nilai esensi dalam memberikan perawatan kepada orang lain.
4. Aktualisasi pengalaman *caring* merupakan hasil akhir dari proses *caring*

2.1.6. Komponen *caring*

Menurut Waston (2005) ada 5 komponen tentang caring yaitu:

1. Mengetahui (*Knowing*) adalah usaha untuk memahami orang lain merawat orang lain, dan interaksi antara perawat dengan pasien.
 - a. Kehadiran (*Being with*) yaitu menghadirkan emosi ketika bersama orang lain. Hal ini meliputi kehadiran diri perawat untuk pasien, untuk membantu pasien, dan mengelola perasaan tanpa membebani pasien.
 - b. Melakukan (*Doing for*) yaitu melakukan tindakan untuk orang lain atau memandirikan pasien, mencakup tindakan antisipasi, kenyamanan, menampilkan kompetensi dan keahlian, melindungi pasien dan menghargai pasien.
 - c. Memampukan (*Enabling*) yaitu memfasilitasi pasien untuk melewati masa transisi dengan berfokus pada situasi, memberikan informasi atau penjelasan, memberi dukungan, memahami perasaan pasien, menawarkan tindakan, dan memberikan umpan balik.
 - d. Mempertahankan kepercayaan (*Maintaining belief*) yaitu mempertahankan kepercayaan pasien dengan mempercayai kapasitas pasien, menghargai nilai pasien yang dimiliki pasien,

mempertahankan perilaku penuh penghargaan, dan selalu siap membantu pasien pada situasi apapun.

Watson (2008) *caring* beberapa nilai *caring*:

1. Perhatian dan cinta adalah kekuatan kosmik yang paling universal, luar biasa, dan misterius, terdiri dari sumber energy diri sendiri dan universal.
2. Seringkali asumsi ini diabaikan, atau kita lupakan, meski kita tahu semua orang saling membutuhkan dalam mencintai dan peduli.
3. Jika kemanusiaan kita bertahan dan jika kita ingin berevolusi menuju komunitas moral dan perbedaan moral yang lebih penuh kasih, perhatian, manusiawi, kita harus mempertahankan cinta dan perhatian dalam kehidupan kita, pekerjaan kita, serta dunia kita.
4. Keperawatan adalah profesi yang peduli, kemampuan untuk mempertahankan cita-cita, etik, dan kepeduliannya terhadap praktik professional akan mempengaruhi perkembangan manusia.
5. Sebagai permulaan, kita harus belajar bagaimana menawarkan kepedulian, cinta, pengampunan, kasih sayang, dan belas kasih kepadadiri kita sendiri sebelum kita dapat menawarkan perhatian dan cinta yang tulus, kepada orang lain.
6. Kita harus memperlakukan diri kita sendiri dengan cinta kasih, kelembutan dan martabat sebelum kita dapat menerima, menghargai, dan merawat orang lain dalam model penyembuhan kepedulian yang professional.
7. Keperawatan selalu bersikap peduli terhadap orang lain dan masalah kesehatan mereka.

8. Kepedulian adalah esensi dari nilai-nilai keperawatan profesional, berkomitmen, dengan tindakan yang kompeten, ini adalah sumber yang paling utama dan menyatukan dalam mendukung perjanjiannya terhadap masyarakat dan memastikan kelangsungan hidup.

2.2. *Caring Behavior*

2.2.1. Defenisi

Caring behavior bukanlah bawaan, namun bias dipelajari oleh semua perawat misalnya melalui komunikasi terapeutik. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perilaku caring perawat melalui pemberian intervensi berupa komunikasi terapeutik sehingga kepuasan pasien terhadap mutu pelayanan keperawatan meningkat (Watson, 2009).

Karo (2018) *caring behavior* perawat Indonesia berdasarkan latar belakang budaya, termasuk merawat pasien sebagai orang yang menghormatidiri sendiri, melihat masalah dari sudut pandang pasien, mendorong perasaan, mengobati pasien dengan rasa hormat, mendengarkan, mengunjungi ruang pasien, memperkenalkan nama, menanggapi panggilan pasien, memberi sentuhan, mendorong pasien untuk mengekspresikan perasaan, bersikap tenang, menghormati privasi pasien, mengundang keluarga untuk mengunjungi pasien, memahami perasan pasien, membantu pasien percaya pada kekuatan mereka, dan membantu pasien berfikir positif.

Karo (2018) menyatakan bahwa mayoritas peserta dalam penelitian ini adalah perawat yang masih muda, sehingga kemampuan memberikan atau

menunjukkan perhatian, kasih sayang, empati dan peduli dengan kesejahteraan pasien, secara umum masih dalam tahap moderat, sehingga lebih jauh, pengalaman dan bimbingan dibutuhkan. Temuan menggambarkan bahwa mayoritas perawat memiliki persepsi yang moderat terhadap perawat yang sia-sia dan sebagian besar dari mereka memiliki perawatan yang baik dalam perawatan berbicara pasien pada tahap akhir kehidupan.

Caring behavior adalah salah satu aspek paling penting keperawatan. Membangun hubungan dengan pasien dan anggota keluarga dicapai dengan membangun hubungan emosional dengan pasien dan keluarga mereka. Perawat masuk dalam hubungan ini peduli sambil memberikan kualitas perawatan. seorang perawat harus memiliki perilaku *caring* dalam pelayanannya terhadap pasien, karena hubungan antara pemberi pelayanan kesehatan dengan pasien merupakan faktor yang mempengaruhi proses kepuasan dan kesembuhan pasien tersebut.

Bahwa sikap perawat yang berhubungan dengan *caring* adalah kehadiran, sentuhan kasih sayang dan selalu mendengarkan klien. Sentuhan *caring* suatu bentuk komunikasi non verbal yang dapat mempengaruhi kenyamanan klien, meningkatkan harga diri klien, memperbaiki orientasi tentang kenyataan. Dari teori ini terlihat jelas bahwa ada hubungan yang sangat erat antara perilaku *caring* perawat dengan kepuasan pasien, semakin baik perilaku *caring* perawat, semakin nyaman/maksimal pula kepuasan yang dirasakan oleh pasien. *Caring* merupakan komitmen moral untuk melindungi, mempertahankan, meningkatkan martabat manusia. Konsep penting *caring* mengemukakan bahwa *caring* merupakan inti dari keperawatan (Watson 2008).

2.2.2. Fenomena *caring behavior*

Mayeroff (1972) dalam analisis tentang makna *caring* dalam hubungan manusia, menggambarkan *caring* sebagai suatu proses yang memberikan kesempatan pada seseorang untuk pertumbuhan pribadi. Aspek utama *caring* dalam analisis meliputi:

1. Pengetahuan
2. Penggantian irama (belajar dari pengalaman)
3. Kesabaran
4. Kejujuran
5. Rasa percaya
6. Kerendahan hati
7. Harapan
8. Keberanian

Caring behavior dapat mempengaruhi kehidupan seseorang dalam cara bermakna dan memicu eksistensi yang lebih memuaskan.

2.2.3. Kategori *Caring behavior* dalam keperawatan

Karo (2018) membagi *caring behavior* perawat dalam 5 kategori, yakni:

1. *Caring* merupakan sebuah sikap, hubungan pribadi dengan pasien
 - a. Menunjukkan rasa empati, cinta dan rasa hormat kepada pasien
 - b. Peka terhadap kebutuhan pasien dan kondisinya
 - c. Menunjukkan kasih sayang dan berempati dengan pasien
 - d. Membangun kepercayaan hubungan dengan pasien

- e. Menunjukkan rasa penuh perhatian ketika pasien menceritakan tentang masalahnya
 - f. Menyapa dan memperkenalkan diri kepada pasien
 - g. Menjadi peka dan penuh perhatian terhadap kebutuhan pasien
2. Caring merupakan membuat sifat yang sensitive dan responsif terhadap kebutuhan pasien
- a. Memberikan penguatan kepada pasien dan keluarga pasien
 - b. Tanggap dengan kebutuhan pasien dengan cepat
 - c. Memberikan informasi tentang keperawatan
 - d. Mendampingi pasien saya ketika menjalani pengobatan
 - e. Memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien dan anggota keluarga pasien
 - f. Mengizinkan pasien dan anggota keluarga pasien untuk melakukan ritual ibadah terhadap pasien
 - g. Menanggapi pertanyaan tentang kondisi pasien
 - h. Bertanya tentang kemampuan pasien dan keluarga pasien
 - i. Memberikan kesempatan kepada pasien untuk bertanya dan meminta pertolongan
 - j. Memuji dan mendukung pasien
3. Caring merupakan pengasuhan dan ada selalu bersama pasien
- a. Hadir buat pasien jika pasien membutuhkan kehadiran perawat
 - b. Memandikan pasien kapanpun dia butuhkan
 - c. Memberi makan pasien

- d. Melatih kesabaran ketika mengambil keputusan bersama pasien dan keluarga pasien
 - e. Khawatir ketika kondisi pasien memburuk
 - f. Kecewa ketika pasien tidak mengikuti pengobatan dan perawatannya
 - g. Memberikan caring dan suportif kepada pasien
 - h. Mendukung dan memotivasi kemampuan pasien
4. Caring menunjukkan perhatian, belas kasih dan empati terhadap pasien
- a. Menunjukkan rasa kasih sayang, empati dan pelayanan yang tulus ketika merawat pasien
 - b. Peka terhadap kebutuhan pasien
 - c. Membantu pasien dengan tulus dan pertolongan yang sungguh-sungguh
 - d. Memberikan kontak mata, senyum dan intonasi suara yang baik ketika saya berbicara
 - e. Menghormati pilihan pasien dan keluarga pasien
 - f. Berbicara dengan informasi-informasi positif kepada pasien
 - g. Mengerti dan empati dengan pasien dan keluarga pasien
 - h. Mendengar keluhan pasien dan keluarga pasien
5. Caring adalah tindakan yang berkaitan dengan kesejahteraan pasien, menunjukkan penerimaan dan mengakui pasien
- a. Memberikan kenyamanan dan sentuhan terapi kepada pasien
 - b. Berkomunikasi dengan terbuka kepada pasien dan keluarga pasien
 - c. Menunjukkan sikap yang tidak bersifat menghakimi terhadap pasien

- d. Menerima pasien apa adanya
- e. Mendengarkan dengan serius kebutuhan dan keinginan pasien
- f. Bersikap jujur dalam menjawab pertanyaan yang ditanya oleh pasien tentang perkembangan kesehatannya
- g. Memberikan umpan balik ketika pasien dan keluarga bertanya tentang kondisi pasien

2.3. Faktor Individu

Karo (2018) dalam penelitian *caring behavior of Indonesia nurses towards an enhanced nursing practice* mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi caring behavior perawat, faktor usia, jenis kelamin, agama, lama kerja, dan tingkat pendidikan.

Karo (2018) karakteristik demografi terdiri dari umur, jenis kelamin, area kerja, agama, tingkat pendidikan, suku dan masa kerja.

1. Usia, mengkategorikan rentang usia perawat dalam 7 kategori yakni: usia 21-25 tahun, usia 26-30 tahun, usia 31- 35 tahun, usia 36-40 tahun, usia 41-45 tahun, usia 46-50 tahun, dan usia 51-55 tahun. Didapatkan bahwa usia tertinggi perawat Indonesia berada pada rentang usia 26-30 tahun dan rentang usia terendah berada pada rentang usia 45-55 tahun
2. Jenis kelamin, mengkategorikan partisipan berdasarkan jenis kelamin perawat yakni perempuan dan laki- laki
3. Area kerja, mengkategorikan partisipan berdasarkan area kerja dalam 5 kategori yakni: ruangan internis, ruangan bedah, ruangan anak, ruangan

ginekologi, ruangan kebidanan. Didapatkan bahwa mayoritas perawat berada di unit internid dan area terendah perawat berada di unit kebidanan.

4. Agama, mengkategorikan partisipan berdasarkan agama dalam 4 kategori yakni: katolik, kristen, islam dan budha. Didapatkan bahwa perawat Indonesia mayoritas beragama Katolik dan agama Kristen berada di urutan kedua.
5. Tingkat pendidikan, kebanyakan rumah sakit lebih memilih untuk mempekerjakan lulusan program BSN karena mereka tahu bahwa mereka akan sangat bermanfaat jika mereka mempekerjakan perawat dengan gelar BSN. Meskipun demikian, perawat dengan gelar associate dalam diploma keperawatan akan melanjutkan gelar BSN dalam waktu dua tahun. Implikasi lain dari temuan lain adalah bahwa orang Indonesia mendapatkan ijazah pertama dalam keperawatan, karena mereka dapat lebih mudah mendapatkan pekerjaan setelah dua tahun dan mulai kembali bekerja.
6. Suku, mengkategorikan distribusi suku dalam 5 kategori pulau terbesar di indonesia yakni: pulau Jawa, pulau Sulawesi, pulau Sumatera, pulau Kalimantan dan NTT.
7. Masa kerja, mengkategorikan perawat dalam kategori lama bekerja yakni: 0-5 tahun, 6-10 tahun, 11-15 tahun, 16-20 tahun, 21-25 tahun, 26- 30 tahun dan 31-35 tahun.

Luthans dalam (handoko 2001), karakteristik data demografi perawat terdiri dari jenis kelamin, status pekerjaan, status perkawinan.

1. Jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan dapat mempengaruhi perilaku caring perawat. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan secara psikologis antara laki-laki dan perempuan, misalnya : aktivitas perempuan umumnya lebih suka menyibukkan diri dengan berbagai macam pekerjaan ringan, Perempuan biasanya tidak bersifat agresif, suka memelihara dan mempertahankan sifat kelembutan, keibuan tanpa mementingkan diri sendiri dan tidak mengharapkan balas jasa. Sifat-sifat tersebut identik dengan profesi keperawatan .

2. Status Pekerjaan

Perawat maupun bidan memiliki standar atas iklim kerja yang mampu memberikan perasaan menyenangkan dalam bekerja. Karyawan PNS lebih memiliki ketenangan dengan statusnya, mereka mengerti akan peluang pengembangan karir, serta cukup tenang akan jaminan hari tuanya, sebaliknya hal ini tidak akan dialami oleh para karyawan yang berstatus Non PNS.

3. Status Perkawinan

Status perkawinan dimana pada karyawan yang sudah menikah semakin tinggi pula kepuasan kerjanya. dimana karyawan yang sudah menikah cenderung lebih mudah puas dalam pekerjaan dibandingkan dengan karyawan yang belum menikah.

2.4. Keperawatan

2.4.1. Defenisi

Keperawatan adalah pengetahuan yang ditunjukkan untuk mengurangi kecemasan terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, perawatan, dan rehabilitas penderita sakit serta penyandang cacat (Martha Roger, 1970)

Keperawatan adalah bentuk pelayanan profesional berupa pemenuhan kebutuhan dasar yang diberikan kepada individu yang sehat maupun sakit yang mengalami gangguan fisik, psikis, dan sosial agar dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal. Bentuk pemenuhan kebutuhan dasar dapat berupa meningkatkan kemampuan yang ada pada individu, mencegah, memperbaiki, dan melakukan rehabilitasi dari suatu keadaan yang dipersepsikan sakit oleh individu (Alligood & Tomey, 2006)

Nursalam (2008) ilmu keperawatan adalah suatu ilmu yang mencakup nilai nilai dasar, perilaku, biomedik, sosial, dan ilmu keperawatan (dasar, anak, medikal bedah, jiwa, dan komunitas). Aplikasi ilmu keperawatan yang menggunakan pendekatan dan metode penyelesaian masalah secara ilmiah ditujukan untuk mempertahankan, menopang, memelihara, dan meningkatkan integritas seluruh kebutuhan dasar manusia.

Perawatan adalah upaya membantu individu baik yang sehat maupun sakit untuk menggunakan kekuatan, keinginan, dan pengetahuan yang dimilikinya sehingga individu tersebut mampu melaksanakan aktivitas sehari-hari, sembuh

dari penyakit, atau meninggal dunia dengan tenang. Tentang perawat berperan menolong individu agar tidak menggantungkan diri pada bantuan orang lain dalam waktu secepat mungkin (Henderson, 1978)

Dorothea, (1978) keperawatan adalah suatu kegiatan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan individu baik yang mampu atau tidak mampu melakukan perawatan mandiri sehingga individu tersebut mampu mempertahankan atau melakukan perawatan diri.

2.4.2. Defenisi ilmu keperawatan

Ilmu keperawatan mencakup ilmu dasar, ilmu kesehatan masyarakat. Ilmu dasar keperawatan, keperawatan komunitas dan keperawatan klinik. Dalam praktiknya, ilmu ini menggunakan pendekatan ilmiah untuk penyelesaian masalah yang ditunjukan untuk menolong, memelihara, dan meningkatkan integritas seluruh kebutuhan dasar.

2.4.3. Definisi praktek keperawatan

Menurut persatuan perawat Nasional Indonesia, praktek keperawatan adalah tindakan pemberian asuhan perawat professional baik secara mandiri maupun kolaborasi, yang disesuaikan dengan lingkup wewenang dan tanggung jawabnya berdasarkan ilmunya keperawatan.

2.4.4. Ciri - ciri praktek keperawatan

1. Otonomi dalam pekerjaan
2. Bertanggung jawab dan bertanggung gugat
3. Pengambilan keputusan yang mandiri
4. Kolaborasi dengan disiplin

5. Pemberian pembelaan
6. Memfasilitasi kepentingan klien.

2.4.5. Definisi asuhan keperawatan

1. Proses atau rangkaian kegiatan pada praktek keperawatan yang diberikan secara langsung kepada klien di berbagai tatanan pelayanan kesehatan
2. Dilaksanakan berdasarkan kaidah-kaidah keperawatan sebagai profesi yang berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan, bersifat humanistik pada kebutuhan objektif klien untuk mengatasi masalah yang di hadapi klien.
3. Merupakan inti pelayanan/praktek keperawatan yang berupaya untuk
 - a. Membantu mencapai kebutuhan dasar melalui bentuk-bentuk tindakan keperawatan.
 - b. Menggunakan ilmu kkeperawatan dalam setiap tindakan
 - c. Memanfaatkan potensi dari sebagai sumber

2.4.6. Falsafat keperawatan

1. Memandang pasien sebagai manusia yang utuh.
2. Pelayanan diberikan secara langsung dan manusiawi.
3. Setiap orang berhak mendapat perawatan tanpa memandang suku, kepercayaan, status sosial, dan status ekonomi.
4. Perawatan merupakan bagian integral dari system pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu , para perawat harus bekerja sama dengan anggota lain dalam tim kesehatan.

5. Pasien merupakan mitra yang aktif dalam pelayanan, bukan penerima jasa yang pasif.

2.4.7. Tujuan keperawatan

1. Membantu individu untuk mandiri
2. Mengajak individu atau masyarakat berpartisipasi dalam bidang kesehatan
3. Membantu individu mengembangkan potensi untuk memelihara kesehatan secara optimal agar tidak tergantung pada orang lain dalam memelihara kesehatannya
4. Membantu individu memperoleh derajat kesehatan optimal

2.4.8. Ruang lingkup keperawatan

Mitchel (1977) ruang lingkup keperawatan adalah membantu individu untuk bereaksi secara positif dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari termasuk dalam menghadapi kematian dan masalah kesehatan, baik yang nyata maupun yang mungkin akan timbul, serta penanganannya.

1. Ruang lingkup perawat profesional
 - a. Supervisi perencanaan dan tindakan perawatan pasien secara menyeluruh.
 - b. Mengamati, mengintervensi, dan mengevaluasi keluhan pasien., baik secara mental maupun fisik
 - c. Melaksanakan instruksi dokter tentang obat-obatan dan pengobatan yang akan diberikan

- d. Mengawasi anggota tim kesehatan yang memberikan pelayanan perawatan yang akan diberikan
- e. Mengawasi anggota tim kesehatan yang memberikan pelayanan perawatan kepada pasien
- f. Melaksanakan prosedur dan teknik perawatan, khusus pada tindakan yang membutuhkan keputusan, penyesuaian, dan pertimbangan berdasarkan data teknis
- g. Memberikan bimbingan kesehatan dan partisipasi dalam pendidikan kesehatan
- h. Membuat catatan dan laporan fakta-fakta secara teliti dan mengevaluasi perawatan pasien.

2. Unsur-unsur perawatan

- a. Perawat sebagai ilmu dan seni yang merupakan implementasi ilmu fisika biologi, perilaku manusia dan ilmu sosial
- b. Perawatan sebagai profesi berorientasi pada pelayanan untuk membantu orang lain dalam mengatasi perubahan yang timbul akibat gangguan kesehatan
- c. Sasaran. Pasien, keluarga, dan masyarakat
- d. Jasa perawatan mencakup pelayanan kesehatan oleh para perawat yang bekerja sama dengan tenaga lain dalam pencegahan penyakit, penentuan diagnosis, pengobatan pemulihan, dan rehabilitasi

3. Peran Perawat

CHS, (1989) peran adalah tingkah laku yang diharapkan oleh seseorang terhadap orang lain (dalam hal ini adalah perawat) untuk berproses dalam system sebagai berikut

- a. Pemberi asuhan keperawatan
- b. Pembela pasien
- c. Pendidik tenaga perawat dan masyarakat
- d. Koordinator dalam pelayanan pasien.
- e. Kolaborator dalam membina kerja sama dengan profesi lain dan sejawat
- f. Konsultan/penasihat pada tenaga kerja dan klien
- g. Pembaharu system, metodologi dan sikap

4. Peran perawat (Lokakarya Nasional 1983)

- a. Pelaksana pelayanan keperawatan
- b. Pengelola pelayanan keperawatan dan institusi pendidikan
- c. Pendidikan dalam keperawatan
- d. Peneliti dan pengembangan keperawatan

5. Peran perawat para sosiolog

- a. Peran terapeutik ialah kegiatan yang ditunjukkan langsung pada pencegahan dan pengobatan penyakit
- b. *Expressive/ mother substitute role*, yaitu kegiatan yang bersifat langsung dalam menciptakan lingkungan dimana pasien merasa aman

6. Fungsi perawat

Fungsi adalah pekerjaan yang harus dilaksanakan sesuai dengan perannya. Tujuh fungsi perawat Phaneuf, (1972):

- a. Melaksanakan instruksi dokter
- b. Observasi gejala dan respons pasien yang berhubungan dengan penyakit dan penyebabnya
- c. Membantu pasien, menyusun dan memperbaiki rencana keperawatan secara terus-menerus berdasarkan pada kondisi dan kemampuan pasien.
- d. Supervise semua pihak yang ikut terlibat dalam keperawatan pasien
- e. Mencatat dan melaporkan keadaan pasien
- f. Melaksanakan prosedur dan teknik keperawatan
- g. Memberikan pengajaran dan penyuluhan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental.

7. Fungsi pokok

Membantu individu, keluarga dan masyarakat baik sakit maupun sehat dalam melaksanakan kegiatan yang menunjang, penyembuhan atau menghadapi kematian yang pada akhirnya dapat mereka laksanakan tanpa bantuan apabila mereka memiliki kekuatan, kemudian dan pengetahuan bantuan yang diberikan bertujuan menolong dirinya sendiri secepat mungkin.

8. Fungsi tambahan

Membantu individu, keluarga dan masyarakat dalam melaksanakan rencana pengobatan yang ditentukan oleh dokter.

9. Fungsi kolaboratif

Sebagai anggota tim kesehatan, perawat bekerja dalam merencanakan dan melaksanakan program kesehatan yang mencakup pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, penyembuhan dan rehabilitasi.

10. Konsep proses keperawatan

Depkes RI, (1982) proses keperawatan adalah suatu proses penilaian masalah yang dinamis dalam usaha memperbaiki atau memelihara pasien sampai ke taraf optimum melalui suatu pengenalan dan membantu memenuhi kebutuhan khusus pasien.

Proses keperawatan adalah langkah-langkah sistematis untuk menentukan masalah klien, merencanakan penyelesaian masalah, mengimplementasikan dan mengevaluasi apakah rencana yang dibuat efektif dalam menyelesaikan masalah yang terjadi (Yura walsh, 1978)

Proses keperawatan adalah metode asuhan keperawatan yang ilmiah, sistematis, dinamis, dan terus menerus serta berkesimbangan dalam rangka pemecahan masalah kesehatan pasien, dimulai dari pengkajian (Zaidin, 1997)

Dari pengertian yang terakhir ini dapat dijelaskan bahwa proses keperawatan mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Strategi dalam memberikan asuhan keperawatan baik pada individu, keluarga, dan masyarakat
- b. Bersifat ilmiah, karena metode ini melekat pada badan ilmu keperawatan
- c. Sistematis karena melalui proses yang berurutan dimulai dari pengkajian.
- d. Dilaksanakan secara terus-menerus baik pada individu yang sakit maupun sehat
- e. Memiliki lima langkah utama, yaitu
- f. Pengkajian, yang meliputi pengumpulan data, analisis data, perumusan masalah kesehatan
- g. Diagnosis keperawatan, meliputi penentuan prioritas masalah keperawatan dan perumusan diagnose keperawatan.
- h. Perencanaan, meliputi penentuan tujuan, tindakan dan evaluasi
- i. Pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat
- j. Evaluasi, meliputi penelitan proses
- k. Berkeseimbangan dari satu diagnosa keperawatan ke diagnose keperawatan lain.

2.4.9. Langkah-langkah proses keperawatan

Langkah-langkah dalam proses keperawatan menurut beberapa ahli sebagai berikut

- a. Pengkajian

- b. Perumusan diagnosis keperawatan
- c. Perencanaan
- d. Pelaksanaan tindakan
- e. Penelian
- f. Tujuan proses keperawatan

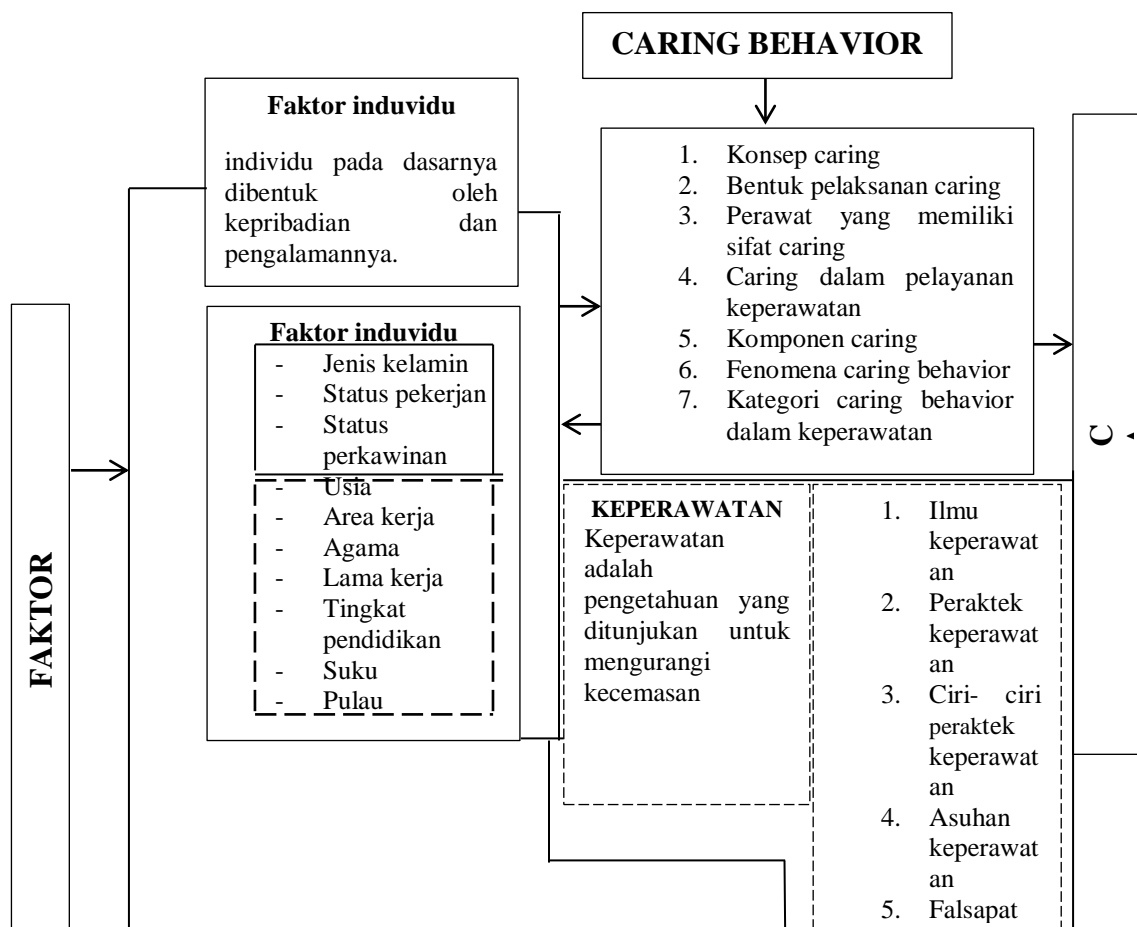
BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN


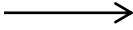

3.1. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual adalah sarana pengorganisasian fenomena yang kurang formal daripada teori. Seperti teori, model konseptual berhubungan dengan abstraksi (konsep) yang disusun berdasarkan relevansinya dengan tema umum (Polit, 2012).

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian Hubungan Faktor Individu Dengan *Caring Behavior* Di Rumah Sakit Umum Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019.



Keterangan :

	: Variabel yang diteliti
	: Variabel yang berhubungan
	: Variabel yang tidak diteliti

3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian prediksi, hampir selalu merupakan tentang prediksi antara hubungan variabel. Hipotesis ini prediksi bias menjawab pertanyaan. Hipotesis kadang-kadang mengikuti dari karangan teoritis. Variabel teori dievaluasi melalui pengujian hipotesis (Polit, 2012). Hipotesis dalam penelitian ini adalah.

Ha 1: Ada hubungan faktor individu dengan *caring behavior* perawat dalam praktek keperawatan di Rumah Sakit Umum Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019.

Ha 2: Tidak ada hubungan faktor individu dengan *caring behavior* perawat dalam praktek keperawatan di Rumah Sakit Umum Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019.

Ha 3: Tidak ada hubungan faktor individu dengan *caring behavior* perawat dalam praktek keperawatan di Rumah Sakit Umum Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil. Jenis sekripsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah jenis sekripsi yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2014).

Rancangan sekripsi ini untuk mengidentifikasi Hubungan faktor individu dengan *Caring Behaviour* perawat Dalam Praktik Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019.

4.2. Populasi Dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kumpulan kasus dimana seorang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut (Polit & Beck, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah 225 perawat Rumah Sakit Umum Lubuk Pakam Deli Serdang.

4.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen populasi. Pengambilan sampel adalah proses pemilihan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi (Polit &

Beck, 2012). Jumlah sampel berjumlah 70 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*, yakni rancangan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan *sample* dengan cara memilih *sample* diantara populasi sesuai yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2013).

Surakhman (Imron & Munif, 2010) pengambilan *sample* dalam penelitian dilakukan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

$$n = \frac{225}{225(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{225}{225.0,01 + 1}$$

$$n = \frac{225}{3,25}$$

$$n = 69,23$$

$$n = 70$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini 70 perawat. Yang memiliki kerakteriya adala:

- Perawat di ruang inap dan perawat di ruang jalan
- Perawat dinas pagi dan dinas sore
- Perawat PNS dan Non PNS

4.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

4.3.1. Variabel indenpenden

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu:

1. Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini juga dikenal dengan nama variabel bebas, artinya bebas dalam mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor individu perawat di Rumah Sakit Umum Lubuk Pakam Deli Serdang. Faktor individu merupakan data demografi yang meliputi jenis kelamin, status pekerjaan, status perkawinan.

2. Variabel dependen

Grove (2014) variabel dependen adalah hasil yang peneliti ingin prediksi atau jelaskan. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain atau dengan kata lain variabel terikat. Variabel dependen merupakan faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependen penelitian ini adalah *caring behaviour*.

4.3.2. Defenisi operasional

Defenisi operasional berasal dari seperangkat prosedur atau tindakan progresif yang dilakukan peneliti untuk menerima kesan sensorik yang menunjukkan adanya atau tingkat eksistensi suatu variabel (Grove, 2014).

Table 4.2. Defenisi Operasional Hubungan Faktor Induvidu Dengan *Caring Behavior* Perawat Dalam Peraktek Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019.

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Sekala ukur	Skor
Independen Faktor induvidu	Induvidu dasarnya dibentuk keperibadian pengalaman ya.	Data demografi Jenis kelamin, status pekerjaan, status perkawinan Jenis kelamin - Laki-laki - Perempuan Status pekerjaan - PNS - Honor Status perkawinan - Belum menikah - Sudah menikah	Kuesioner	Nominal Nominal	1. Laki-laki 2. Perempuan 1. PNS 2. Honor 1. Belum menikah 2. Sudah menikah
Dependen <i>Caring behavior</i> perawat	<i>caring behavior</i> adalah sikap yang sabra, jujur, percaya diri, kehadiran, sentuhan, kasih sayang dan kerendahan hati.	bentuk pelaksanaan <i>caring behavior</i> : - Kehadiran - Sentuhan - Kasih sayang - Sikap ynag sabra - Kerendahan hati	Kuesioner dengan jumlah pertanyaan 40.	Ordinal	Sangat baik: 147-180 Baik: 113-146 Cukup: 79-112 Kurang: 45-78

4.4. Instrumen Penelitian

Nursalam (2014) instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian ini dapat berupa daftar pertanyaan pada tahap pengumpulan data, diperlukan suatu instrument yang dapat diklasifikasikan menjadi 5 bagian meliputi pengukuran biofisiologis, observasi, wawancara, kuesioner, dan skala. Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah angket berupa kuesioner yang berisi mengenai masalah atau

tema yang sedang diteliti sehingga menampakkan pengaruh atau hubungan dalam penelitian tersebut dan skala (Nursalam, 2013).

Instrumen pada penelitian ini terdiri dari 2 bagian yaitu instrumen faktor individu dan *caring behavior* yang dijelaskan dibawah ini.

1. Instrumen faktor individu

Kuesioner yang digunakan untuk pernyataan faktor individu terdiri dari 3 pernyataan yang meliputi, jenis kelamin, status pekerjaan, status perkawinan

2. Instrumen *caring behaviour*

Kuesioner *caring behaviour* terdiri dari 40 pernyataan dengan kriteria apabila pernyataan selalu dengan nilai 4, sering dengan nilai 3, jarang dengan nilai 2, tidak pernah dengan nilai 1.

$$P = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{160 - 40}{4}$$

$$P = \frac{120}{4} = 30$$

Interval pada kuesioner *caring behavior* adalah 30

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *caring behavior* dengan jumlah pernyataan sebanyak 40 butir. Dimana pada kuesioner terdapat 5 tema, yaitu tema 1: *Caring* merupakan sebuah sikap, hubungan pribadi dengan pasien, tema 2 : *Caring* merupakan membuat sifat yang *sensitive* dan *responsive* terhadap kebutuhan pasien, tema 3 : *caring* merupakan pengasuhan da nada selalu bersama pasien, tema 4 : *caring* menunjukkan perhatian, belas kasih dan

empati terhadap pasien, tema 5 : *caring* adalah tindakan yang berkaitan dengan kesejahteraan pasien, menunjukkan penerimaan dan mengakui pasien. Kuesioner yang digunakan untuk pernyataan sama sekali tidak diberi nilai 1, jarang 2, sering 3, dan selalu diberi nilai 4. Dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu:

Sangat baik =130-160

Baik =100-129

Cukup =70-99

Kurang =40-69

4.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian

4.5.1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Lubuk Pakam Deli Serdang. Adapun alasan penelitian memilih Rumah Sakit Umum Lubuk Pakam Deli Serdang sebagai lokasi penelitian adalah karena lokasi yang strategis.

4.5.2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret 2019

4.6. Prosedur Penelitian Data

4.6.1. Pengambilan data

Nursalam, (2014) pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan pengambilan data primer dan sekunder dan data primer yaitu data

diperoleh langsung dari responden menggunakan lembar kuesioner meliputi faktor individu dan *caring behaviour*.

4.6.2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan menggunakan lembar kuesioner diberikan kepada responden penelitian. Pengumpulandata dimulai dengan memberikan *informed consent* kepada responden. Setelah responden menyetujui, responden mengisi mengisi kuesioner faktor individu perawat dan kuesioner *caring behavior* perawat, penulis akan mendampingi responden dalam mengisi kuesioner, setelah semua pertanyaan dijawab, penulis akan mengumpulkan kembali lembar kuesioner dan mengucapkan terimakasih atas kesediannya menjadi responden.

4.6.3. Uji validitas dan reliabilitas

1. Uji validitas

Validitas instrumen adalah penentuan seberapa baik instrumen tersebut mencerminkan konsep abstrak yang sedang diteliti. Validitas akan bervariasi dari suatu sampel ke sampel lain dan satu sisi ke situasi lainnya. Penulis tidak melakukan uji validitas karena penulis menggunakan kuesioner baku yang telah diadopsi dari Karo (2018) milik peneliti sebelumnya yang telah dilakukan uji validitas (Polit & Beck 2012).

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau berlainan. Alat dan cara mengukur atau mengamati

sama- sama memegang peranan yang penting dalam waktu yang bersamaan (Polit & Beck 2012). Uji reliabilitas sebuah instrumen dikatakan realibel jika koefisien alpha lebih besar atau sama dengan 0,80 (Polit & Beck 2012). Penulis tidak melakukan uji reliabilitas karena penulis menggunakan kuesioner baku yang diadopsi dari peneliti Karo (2018) dengan hasil *cronbach* 0.855.

4.7. Kerangka Operasional

Bagan 4.7. Kerangka Operasional Hubungan Faktor Individu dengan *Caring Behavior* Perawat Dalam Peraktek Keperawatan di Rumah Sakit Umum Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019.



4.8. Analisis Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab setiap pertanyaan-

pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena Setelah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul oleh peneliti, maka dilakukan pengolahan data dengan cara perhitungan statistik untuk menentukan hubungan faktor individu dengan *caring behaviour*. Cara yang dilakukan untuk menganalisa data yaitu dengan beberapa tahapan (Nursalam, 2014).

1. *Editing*

Peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan jawaban responden dalam kuesioner yang telah diperoleh dengan tujuan agar data yang dimaksud dapat diolah secara benar.

2. *Coding*

Merubah jawaban responden yang telah diperoleh menjadi bentuk angka yang berhubungan dengan variabel peneliti sebagai kode para peneliti.

3. *Skoring*

Menghitung skor yang telah diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti dan yang terakhir adalah *tabulating*. *Tabulating* yaitu memasukkan hasil perhitungan kedalam bentuk tabel dan melihat presentasi dari jawaban pengolahan data dengan menggunakan komputerisasi.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Analisa univariat yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada penelitian ini metode statistik univariat digunakan untuk mengidentifikasi

variabel independen faktor individu dan variabel dependen *caring behaviour* (Polit & Beck 2012).

b. Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Polit & Beck 2012). Analisa yang digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh menggunakan Uji *T-test* adalah merupakan jenis uji untuk melihat perbedaan dari dua jenis kelompok dengan tingkat kepercayaan $< 0,05$ yang artinya ada hubungan bermakna antara variabel independen dengan dependen Dahlan (2014)

- Uji *T-test* untuk jenis kelamin dengan caring behavior di katakana berhubungan jika nilai sig $\leq 0,05$ dan di katakana tidak berhubungan jika nilai sig $\geq 0,05$.
- Uji *T-test* untuk status pernikahan dengan caring behavior di katakana berhubungan jika nilai sig $\leq 0,05$ dan di katakana tidak berhubungan jika nilai $\geq 0,05$
- Uji *T-test* untuk status pekerjaan dengan caring behavior di katakana berhubungan jika nilai sig $\leq 0,05$ dan di katakana tidak berhubungan jika nilai sig $\geq 0,05$.

4.9. Etika Penelitian

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan uji etik dengan No. 0004/KEPK/PED-DT/III/2019, kemudian mengajukan permohonan ijin pelaksanaan penelitian kepada program studi Ners setelah mendapat ijin

kemudian mengajukan surat permohonan ijin meneliti pada pihak Rumah Sakit Umum Lubuk Pakam setelah mendapat ijin meneliti lalu peneliti menjelaskan tujuan untuk melihat hubungan faktor individu dengan *caring behaviour* kemudian meminta kesedian menjadi responden pada perawat di Rumah Sakit Umum Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019.

Berikut Prinsip – prinsip dasar penerapan etik penelitian kesehatan adalah:

1. *Respect for person*

Penelitian yang mengikutsertakan pasien harus menghormati martabat pasien sebagai manusia. Pasien memiliki otonomi dalam menentukan pilihannya sendiri. Apapun pilihannya harus senantiasa dihormati dan tetap diberikan keamanan terhadap kerugian penelitian pada pasien yang memiliki kekurangan otonomi. Beberapa tindakan yang terkait dengan prinsip menghormati harkat dan martabat pasien adalah peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*informed consent*)

2. *Beneficience & maleficience*

Penelitian yang dilakukan harus memaksimalkan kebaikan atau keuntungan dan meminimalkan kerugian atau kesalahan terhadap responden penelitian. Secara tidak langsung penelitian ini akan meningkatkan layanan keperawatan

3. *Justice*

Responden penelitian harus diperlakukan secara adil dalam hal beban dan manfaat dari partisipasi dalam penelitian. Peneliti harus mampu memenuhi

prinsip keterbukaan pada semua responden penelitian. semua responden diberikan perlakuan yang sama sesuai prosedur penelitian.

Masalah etika penelitian yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

1. Informed consent

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. Informed Consent tersebut akan diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembaran persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *Informed Consent* adalah agar mengerti maksud dan tujuan penelitian, dan mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka calon responden akan menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti akan menghormati hak responden. Beberapa informasi yang harus ada dalam informed consent tersebut antara lain: partisipasi responden, tujuan dilakukan tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi, yang mudah dihubungi.

2. Anonymity (tanpa nama)

Membersihkan jaminan dalam penggunaan subjek pengertian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar atau alat ukur hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Memberikan jaminan kerahasiannya hasil penelitian, baik informasi maupun masalah - masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data yang akan dilaporkan pada hasil riset.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang adalah satu-satunya Rumah Melayanan dengan status kelas B Non pendidikan berdasarkan keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia NO 405/MENKES/SK/I/2011. RSUD terletak di kota Lubuk Pakam. Ibu kota kabupaten Deli Serdang Dari Ibukota Provinsi Sumatera Utara (Medan) hanya jarak kurang lebih 30 menit.

Sejarah singkat RSUD Deli Serdang pada Tahun 1958 Merupakan Rumah Sakit Pembantu, Tahun 1979 Di tempatkan sebagai Rumah Sakit Umum kelas Kep.Menkes RI Nomor: 51/ Menkes/ SK/ II/ 1979, tahun 1987 mengalami peningkatan menjadi Rumah Sakit Umum Daerah Kelas C berdasarkan Kep. Menkes RI Nomor: 303/ menkes/ SK/ 1987 tanggal 30 april 1987. (UPT. DINAS KESEHATAN KABUPATEN). Tahun 2002 ditetapkan lembaga Teknis Daerah Berbentuk Badan sesuai Keputusan Bupati Deli Serdang Nomor 264 tahun 2002 tanggal 15 april 2002, tahun 2008 Rumah Sakit Umum kelas B Non pendidikan Berdasarkan kep.Menkes RI Nomor: 405/ MENKES/SK/IV/2008 kedudukan tetap sebagai lembaga Teknis Daerah. Tanggal 30 desember 2016

lulusan tingkat utama dari KARS nomor: KARSSERT/361/Xu/2016 RSUD
TIPE B KEPMENKES RI NO 405/MENKES/SK/IV/2008.

RSUD memiliki visi dan misi Visi RSUD "MENJADI RUMAH SAKIT
UNGGULAN DAN BERDAYA SAING DENGAN FASILITAS
BEDASARKAN NASIONAL TAHUN 2019" dan memiliki misi meningkatkan

dan mengembangkan perasrana dan sarana Rumah Sakit sesuai kebutuhan pelayanan serta penataan yang memenuhi standard secara fisik maupun fungsi. Sarana dan prasarana pelayanan medis Instalasi Gawat Darurat (IGD), Rawat inap intensif/ intensif Care Unit (ICU, NICU dan PICU), instalasi Bedah Central (IBS) / Central Operation Theatre (COT), Instalasi Rawat Inap, instalasi rawat jalan (pelayanan rawat jalan di poliklinik), sarana dan prasarana penunjang medis, fasilitas pelayanan umum.

5.2. Hasil Penelitian

5.2.1. Faktor individu perawat RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Perawat Berdasarkan Data Faktor Individu Perawat di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019

No	Karakteristik	F	%
1	Jenis kelamin:		
	Laki-laki	16	22,9
	Perempuan	54	77,1
	Total	70	100
2	Status perkawinan:		
	Sudah menikah	56	80,0
	belum menikah	14	20,0
	Total	70	100
3	Status Pekerjaan:		
	PNS	44	62,9
	Non PNS	26	37,1
	Total	70	100

Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh data demografi perawat RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019, bahwa responden mayoritas yang berjenis kelamin perempuan berjumlah sebanyak 54 orang (77,1%) sedangkan yang berjenis laki-laki 16 orang (22,9%) Mayoritas responden dalam kategori sudah menikah yaitu sebanyak 56 orang (80,0%), sedangkan yang berstatus belum menikah yaitu sebanyak 14 orang (20,0%). Status Pekerjaan responden mayoritas

PNS yaitu sebanyak 44 orang (62,9%), sedangkan honor sebanyak 26 orang (37,1%).

5.2.2 *Caring Behaviour* perawat di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi *Caring Behaviour* Responden Berdasarkan Tema 1 Di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019

No	<i>Caring</i> merupakan sebuah sikap, hubungan pribadi dengan pasien	F	%
1	Baik	11	15,7
2	Sangat baik	59	84,3
3	Cukup	0	0
4	Kurang	0	0
Total		70	100

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan bahwa sebanyak 59 orang (84,3%) selalu mengartikan *Caring* merupakan sebuah sikap, hubungan pribadi dengan pasien. Dan sebanyak 11 orang (15,7%) sering mengartikan *Caring* merupakan sebuah sikap, hubungan pribadi dengan pasien.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi *Caring Behaviour* Responden Berdasarkan Tema 2 Di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019

No	<i>Caring</i> merupakan membuat sifat yang sensitive dan responsive terhadap kebutuhan pasien	F	%
1	Cukup	1	1,4
2	Baik	17	24,3
3	Sangat baik	52	74,3
4	Kurang	0	0
Total		70	100

Berdasarkan table 5.4 distribusi frekuensi *Caring Behaviour* tema 2 di RSUD Lubuk Pakam Deli serdang Tahun 2019 didapatkan sebanyak 52 orang (24,3%) selalu mengartikan *Caring* merupakan membuat sifat yang *sensitive* dan *responsive* terhadap kebutuhan pasien. Dan sebanyak 1 orang (1,4%) jarang mengartikan *Caring* merupakan sifat yang *sensitive* dan *responsive* terhadap kebutuhan pasien.

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi *Caring Behaviour* Responden Berdasarkan Tema 3 Di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019

No	<i>Caring</i> merupakan pengasuhan dan ada selalu bersama pasien	F	%
1	Cukup	3	4,3
2	Baik	23	32,9
3	Sangat baik	44	62,9
4	Kurang	0	0
Total		70	100

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan sebanyak 44 orang (63,6%) menyatakan selalu mengartikan *Caring* sebagai pengasuhan dan ada selalu bersama pasien. Dan sebanyak 3 orang (4,3%) sama sekali tidak menganggap *Caring* merupakan pengasuhan dan ada selalu bersama pasien.

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi *Caring Behaviour* Responden Berdasarkan Tema 4 Di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019

No	<i>Caring</i> menunjukkan perhatian, belas kasih dan empati terhadap pasien	F	%
1	Baik	21	30,0
2	Sangat baik	49	70,0
3	Cukup	0	0
4	Kurang	0	0
Total		70	100

Berdasarkan table 5.6 distribusi frekuensi *caring behaviour* tema 4 di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019 mayoritas yang memilih selalu berjumlah 49 orang (71,3%), dan yang memilih sering berjumlah 21 orang (31,5%).

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi *Caring Behaviour* Responden Berdasarkan Tema 5 Di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019

No	<i>Caring</i> adalah tindakan yang berkaitan dengan kesejahteraan pasien, menunjukkan penerimaan dan mengakui pasien	F	%
1	Baik	19	27,1
2	Sangat baik	51	72,9
3	Cukup	0	0
3	Kurang	0	0
Total		70	100

Berdasarkan table 5.7 Distribusi frekuensi *caring behaviour* tema 5 di RSUD Lubuk pakam Deli Serdang tahun 2019 mayoritas memilih selalu berjumlah 51 orang (27,1%) dan yang memilih sering sebanyak 19 orang (72,9%).

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi *Caring Behaviour* Responden Di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019

<i>Caring behaviour</i>	F	%
Baik	1	1,4
Sangat baik	69	98,6
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total	70	100

Berdasarkan tabel 5.8 didapatkan bahwa *caring behaviour* perawat yang memiliki kategori sangat baik berjumlah 69 orang perawat (98,6%) dan yang memiliki *Caring behaviour* baik sebanyak 1 orang perawat (1,4%).

5.2.3 Hubungan faktor individu dengan *caring behaviour* perawat

Tabel 5.9 Hubungan Faktor Individu Berdasarkan Jenis Kelamin Dengan *Caring Behaviour* Di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019

<i>Caring behaviour</i>	Jenis kelamin	Mean	Std. deviation	Sig	P-value	Rmaks
Tema 1 <i>Caring</i> merupakan sebuah sikap hubungan pribadi dengan pasien	Laki-laki	3,63	0,500	0,006	0,028	Ha diterima
	Perempuan	3,91	0,293			
Tema 2 <i>Caring</i> merupakan membuat sifat yang sensitive dan <i>responsive</i> terhadap kebutuhan pasien?	Laki-laki	3,50	0,632	0,029		Ha diterima
	Perempuan	3,80	0,407			
Tema 3 <i>Caring</i> merupakan pengasuhan dan ada selalu bersama pasien?	Laki-laki	3,38	0,619	0,127		Ha ditolak
	Perempuan	3,65	0,555			
Tema 4 <i>Caring</i> menunjukkan perhatian, belas kasih dan empati terhadap pasien?	Laki-laki	3,69	0,479	0,906		Ha ditolak
	Perempuan	3,70	0,461			
Tema 5	Laki-laki	3,69	0,479	0,695		Ha

<i>Caring</i> adalah tindakan yang berkaitan dengan kesejahteraan pasien, menunjukkan penerimaan dan mengakui pasien?	Perempuan	3,74	0,442	ditolak
---	-----------	------	-------	---------

Berdasarkan tabel 5.9. dengan menggunakan uji *T-test* didapatkan hasil bahwa faktor individu (jenis kelamin) responden di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang tahun 2019 secara umum ada hubungan jenis kelamin dengan *caring behaviour* dengan nilai *p value* 0,028 tetapi pada tema 1 jenis kelamin berhubungan dengan *caring behaviour* dengan nilai *p-value* (0,000) dan pada tema 2 ada hubungan jenis kelamin dengan *caring behaviour* dengan nilai *p value* (0,001), dimana nilai mean tertinggi terdapat pada perempuan dengan nilai pada tema 1 yaitu 3,91 dan tema 2 yaitu 3,80.

Tabel 5.10 Hubungan Faktor Individu Berdasarkan Status Perkawinan Dengan *Caring Behaviour* Di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019

<i>Caring behaviour</i>	Status pernikahan	Mean	Std. devitaion	Nilai sig	<i>P value</i>	Remaks
Tema 1	Sudah menikah	3,86	0,353	0,569		
<i>Caring</i> merupakan sebuah sikap hubungan pribadi dengan pasien	Belum menikah	3,79	0,426			Ha ditolak
Tema 2	Sudah menikah	3,70	0,502	0,265		
<i>Caring</i> merupakan membuat sifat yang sensitive dan responsive terhadap kebutuhan pasien?	Belum menikah	3,86	0,363			Ha diterima
					0,310	
Tema 3	Sudah menikah	3,61	0,562	0,578		
<i>Caring</i> merupakan pengasuhan da nada selalu bersama pasien?	Belum menikah	3,50	0,650			Ha ditolak
Tema 4	Sudah menikah	3,68	0,471	0,441		
<i>Caring</i> menunjukkan perhatian, belas kasih dan empati terhadap pasien?	Belum menikah	3,79	0,426			Ha diterima
Tema 5	Sudah	3,71	0,456	0,586		Ha

<i>Caring</i> adalah tindakan yang berkaitan dengan kesejahteraan pasien, menunjukkan penerimaan dan mengakui pasien?	menikah Belum menikah	3,79	0,426	ditolak
---	--------------------------	------	-------	---------

Berdasarkan tabel 5.10 dengan menggunakan Uji *T-test* didapatkan hasil bahwa faktor individu (status perkawinan) responden di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019 secara umum tidak ada hubungan status perkawinan dengan *caring behaviour* dengan nilai *p-value* 0,310 tetapi pada 2 terdapat hubungan status perkawinan dengan *caring behaviour* perawat dengan nilai *p value* 0,013 dengan nilai mean tertinggi pada status perkawinan belum menikah dengan nilai 3,86. Sedangkan pada tema 4 terdapat hubungan status perkawinan dengan *caring behaviour* perawat dengan nilai *p-value* 0,076, dimana nilai mean tertinggi pada status perkawinan belum menikah dengan nilai 3,79.

Tabel 5.11 Hubungan Faktor Individu Berdasarkan Status Pekerjaan Dengan *Caring Behaviour* Di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019

<i>Caring behaviour</i>	Status pekerjaan	Mean	Std.devitaion	Nilai sig	<i>P value</i>	Remaks
Tema 1 <i>Caring</i> merupakan sebuah sikap hubungan pribadi dengan pasien	PNS Non PNS	3,86 3,81	0,347 0,402	0,557		Ha ditolak
Tema 2 <i>Caring</i> merupakan membuat sifat yang sensitive dan <i>responsive</i> terhadap kebutuhan pasien?	PNS Non PNS	3,73 3,73	0,451 0,533	0,978	0,472	Ha ditolak
Tema 3 <i>Caring</i> merupakan pengasuhan da nada selalu bersama pasien?	PNS Non PNS	3,52 3,69	0,590 0,549	0,230		Ha di tolak
Tema 4 <i>Caring</i> menunjukkan	PNS Non PNS	3,66 3,77	0,479 0,430	0,338		Ha diterima

<i>Caring behaviour</i>	Status pekerjaan	Mean	Std.devitaion	Nilai sig	<i>P value</i>	Remaks
perhatian, belas kasih dan empati terhadap pasien?						
Tema 5	PNS	3,70	0,462	0,563		
<i>Caring</i> adalah tindakan yang berkaitan dengan kesejahteraan pasien, menunjukkan penerimaan dan mengakui pasien?	Non PNS	3,77	0,430			Ha ditolak

Berdasarkan tabel 5.11 dengan menggunakan uji *T-test* didapatkan hasil bahwa secara umum tidak ada hubungan status pekerjaan dengan *caring behaviour* dengan nilai *p value* 0,472 , tetapi pada tema 4 terdapat hubungan status pekerjaan dengan *caring* dengan nilai *p value* (0,044), dimana nilai mean tertinggi terdapat pada pegawai Non PNS dengan nilai 3,77.

Tabel 5.12 Hubungan Faktor Individu Dengan *Caring Behaviour* Di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019

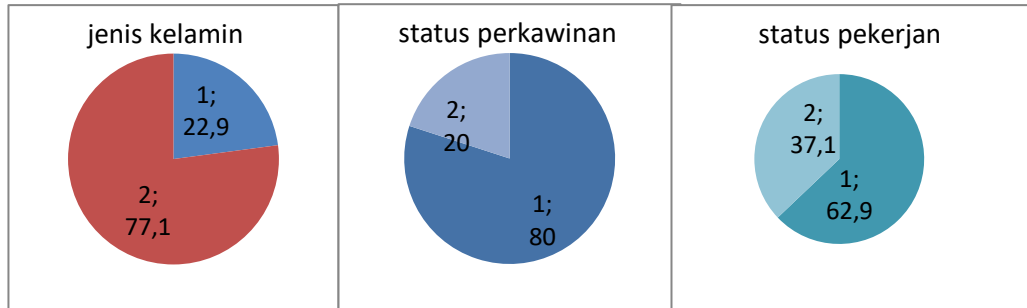
No.	Faktor individu dan <i>Caring behavior</i>	<i>p value</i>
1.	Jenis kelamin	0,028
2.	Status perkawinan	0,310
3.	Status pekerjaan	0,472

Dari tabel 5.12 di atas didapatkan ada hubungan faktor individu dengan *caring behaviour* perawat RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang tahun 2019 bahwa jenis kelamin tidak ada hubungan dengan nilai *p-value* 0,028, Satus Perkawinan tidak ada hubungan dengan nilai *p-value* 0,310 dan status perkawinan tidak ada hubungan dengan nilai 0,472.

5.3. Pembahasan

5.3.1 Faktor individu perawat di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang tahun 2019

Diagram 5.1 Distribusi Faktor Individu Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Status Perkawinan Dan Status Pekerjaan Di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019



Pada diagram 5.1 di dapatkan jenis kelamin perawat di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019, laki-laki 16 orang (22,9%) dan perempuan 54 orang (77,1%). Peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki, karena perempuan lebih disiplin, taat pada peraturan dan lebih lembut. Sedangkan laki-laki sangat susah buat menjalankan tugas sebagai perawat, misalnya tidak disiplin dan tidak mau tau terhadap pasien.

Pernyataan di atas di dukung oleh Yanti, (2013) menggambarkan sebagian besar responden jenis kelamin perempuan menunjukkan bahwa pekerjaan perawat lebih banyak di minta bekerja di Rumah sakit dibandingkan Laki-laki karena keperawatan masi identic dengan perempuan di bandingkan laki-laki.

Pada diagram diatas juga didapatkan status perkawinan di RSUD Lubuk pakam Deli Serdang Tahun 2019, yang sudah menikah 56 perawat (80%) dan yang belum menikah 14 perawat (20%). Dari data yang telah di dapatkan peneliti hal ini terjadi karena yang sudah menikah lebih menjiwai bagai mana perasan pasien dan lebih perhatian kepada pasien, sedangkan yang belum menikah kurang rasa peduli kepada pasien karena masih memikirkan diri sendiri.

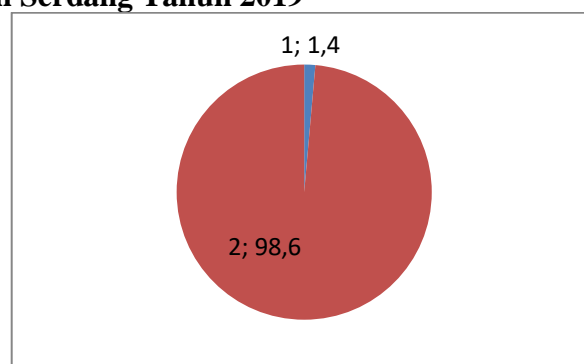
Pernyataan di atas yang mendukung Panjaitan, (2016) menjelaskan bahwa perawat yang sudah menikah membuat seseorang lebih bertanggung jawab terhadap pekerjaan. Bahwa seseorang yang telah menikah akan meningkatkan dalam kinerja karena memiliki pemikiran yang lebih matang dan bijaksana

Untuk status pekerjaan Perawat Di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019, didapatkan PNS 44 orang (62,9%) dan Non PNS 26 perawat (37,1%). Dari data yang telah didapatkan, hal ini terjadi karena pada umumnya di Rumah Sakit Umum lebih banyak PNS di bandingkan Non PNS. Cara kerja PNS pun lebih baik dari pada Honor karena PNS lebih baik kerja lebih banyak gajinya di bandingkan Honor.

Pernyataan diatas yang mendukung Supriati 2016, bahwa PNS lebih berniat bekerja di bandingkan Honor, karena semakin rajin bekerja maka semakin naik golongan dibandingkan Honor.

5.3.2 *Caring behaviour* perawat di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang tahun 2019

Diagram 5.2 Distribusi *Caring Behaviour* Responden Di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019



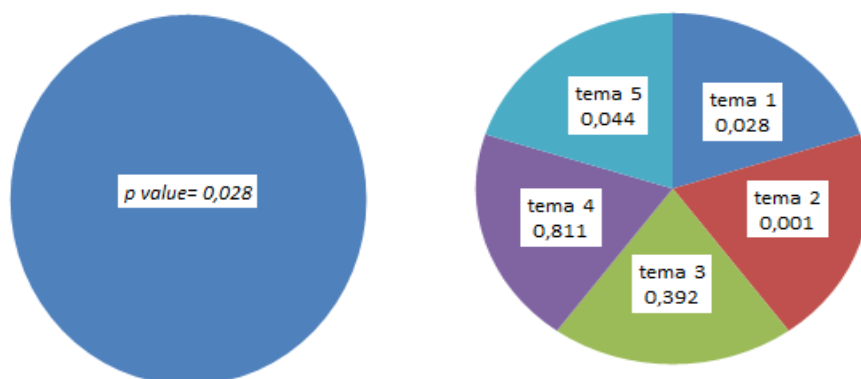
Dari diagram 5.2. didapatkan perawat yang memiliki *caring behaviour* dalam kategori sangat baik bernilai 69 orang perawat (98,6%) dan kategori baik sebanyak 1 orang perawat (1,4%).

Peneliti berasumsi bahwa perawat yang sangat baik memiliki *caring* tinggi, tidak memandang siapa pasien, tidak membedakan pasien dan peduli kepada pasien.

Data diatas didukung oleh Watson, 2009 (Watson, 2009) *caring* merupakan suatu sikap peduli, hormat dan menghargai orang lain. Watson dalam *theory of human care*, mengungkapkan bahwa *Caring* diperlukan antara pemberi dan penerima asuhan keperawatan untuk meningkatkan dan melindungi pasien, yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan pasien untuk sembuh. Perilaku *Caring* yang dimunculkan oleh perawat dengan benar yang tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap kepuasan pasien. Berpendapat bahwa perawat dan pasien terlibat dalam hubungan peduli didirikan pada kepercayaan, rasa hormat dan cinta.

5.3.3 Hubungan faktor individu dengan *caring behaviour* Perawat RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang

Diagram 5.3. Hubungan Faktor Individu Berdasarkan Jenis Kelamin Dengan *Caring Behaviour* Di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019

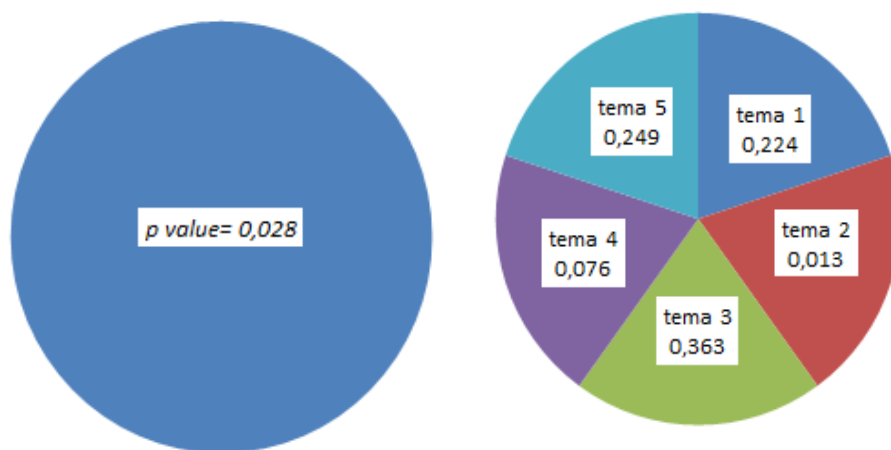


Berdasarkan diagram 5.3. diatas bahwa faktor induvidu (jenis kelamin) di RSUD Lubuk Pakam deli serdang Tahun 2019 bahwa secara umum ada hubungan jenis kelamin dengan *caring behaviour* dengan nilai (*P value* 0,028). Akan tetapi ada hubungan dengan tema 1 *caring* merupakan membuat sifat yang *sensitive* dan

responsive terhadap pasien dengan nilai (sig 0,000), tema 2 *caring* merupakan pengasuhan dan ada selalu bersama pasien dengan (sig 0,001). Dimana mean yang tertinggi perempuan dengan nilai 3,91 pada tema 1, sedangkan pada tema 2 yang tertinggi perempuan dengan nilai mean 3,80. Di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang mayoritas perempuan yang dimana perempuan lebih aktif dan disiplin.

Hasil penelitian (yanti 2013), menggambarkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan menunjukkan bahwa pekerjaan perawat masih banyak diminta oleh perempuan dibandingkan laki-laki karena keperawatan masih diidentikan dengan pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan sifat perempuan, yang lebih sabar, lembut, dan peduli.

Diagram 5.4. Hubungan Faktor Individu Berdasarkan Status Perkawinan Dengan *Caring Behaviour* Di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019



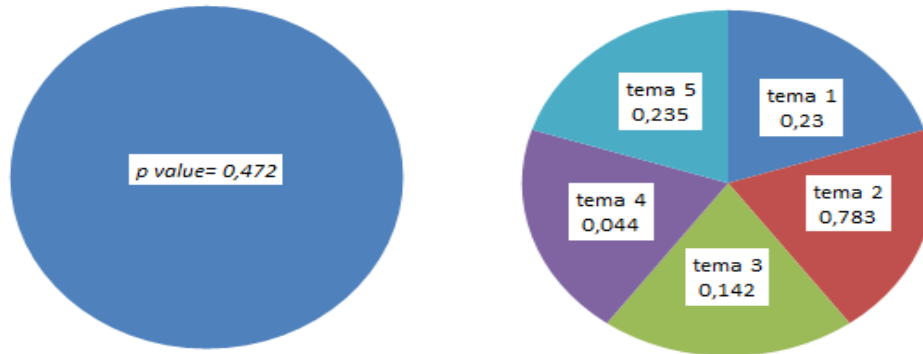
Berdasarkan diagram 5.4. diatas bahwa faktor individu (status perkawinan) di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019 bahwa tidak ada hubungan secara umum (*p-value* 0,310), tetapi pada tema 2 terdapat hubungan *caring behaviour* perawat dengan status perkawinan $p = 0,013$. Tema 2 berhubungan

dengan *caring behaviour* perawat dengan nilai *p-value* 0,076. Dari data diatas nilai mean tertinggi terdapat pada status perkawinan yang belum menikah dengan nilai mean 3,70. Pada penelitian didapat bahwa di RSUD Lubuk Pakam deli Serdang mayoritas sudah menikah, dimana perawat yang sudah menikah lebih disiplin dan pengertian. Akan tetapi perawat yang belum menikah (masih muda) cenderung lebih antusias dan lebih semangat dalam memberi asuhan keperawatan bersama pasien. Karena perawat yang belum menikah belum memikirkan rumah tangga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Sumarni 2013) dengan judul hubungan faktor individu dan motivasi kerja dengan perilaku *caring* mengungkapkan bahwa mayoritas perawat memiliki *caring* (82,9%). Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara status pernikahan dengan *caring behaviour* perawat (*p value* 0,934) yang artinya perawat dengan status belum menikah sama-sama dapat menunjukkan perilaku *caring* perawat. Karyawan yang menikah cenderung lebih sedikit absensinya, *turn over* yang lebih rendah dan lebih memiliki kepuasan kerja daripada karyawan bujangan pernikahan misalnya dari motivasi maupun dari budaya kerja.

Panjaitan (2002), menjelaskan bahwa ada hubungan antara status perkawinan dengan kinerja perawat, pernikahan membuat seseorang merasakan ada tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Bahwa seseorang yang telah menikah akan meningkat dalam kinerja karena memiliki pemikiran yang lebih matang dan bijaksana

Diagram 5.5. Hubungan Faktor Individu Berdasarkan Status Pekerjaan Dengan *Caring Behaviour* Di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019



Berdasarkan diagram 5.5. diatas bahwa faktor induvidu (Status Pekerjan) di RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019 bahwa secara umum tidak ada hubungan status pekerjaan dengan *caring behaviour* dengan nilai (*p value* 0,472). Tetapi pada tema 4 terdapat hubungan status pekerjaan dengan *caring behaviour* perawat dengan nilai $p = 0,044$, dimana nilai mean tertinggi terdapat pada status pekerjaan honor, dengan nilai mean 3,77. Pada penelitian ini didapatkan bahwa perawat RSUD Lubuk Pakam deli Serdang tahun 2019 mayoritas adalah PNS. Namun dalam memberi asuhan keperawatan perawat dengan status pekerjaan sebagi honor tetap memberi melayani pasien dengan baik.

Status sebagai tenaga PNS lebih memukau bagi perawat sehingga banyak yang menggantungkan hidup melalui seleksi PNS tersebut. Setiap kompetisi selalu ada yang berhasil maupun yang gagal, begitu juga PNS di bidang perawat. Akhirnya ada perawat yang naik berstatus PNS, tapi ada yang tetap sebagai perawat Non PNS. Meskipun demikian, seharusnya hal itu tidaklah berpengaruh terhadap perilaku *caring*.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa insentif perawat berkorelasi lurus dengan perilaku *caring*. Artinya, semakin tinggi gaji perawat akan diikuti

dengan perilaku yang semakin *caring* terhadap pasiennya. umumnya di Indonesia status kepegawaian perawat berhubungan dengan insentif atau gaji yang diterima oleh perawat. Perawat dengan status PNS (Pegawai Negeri Sipil) selalu diperebutkan karena gaji yang tinggi dan berbagai fasilitas (Sufiati, 2007). Meskipun demikian, seharusnya hal itu tidaklah berpengaruh terhadap perilaku *caring*. menurut pendapat peneliti, tidak selalu perawat dengan status PNS lebih *caring* dibanding dengan yang Non PNS.

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

6.1.1 Faktor individu perawat dalam praktik keperawatan rumah sakit umum

Lubuk Pakam Deli Serdang tahun 2019, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan faktor individu responden (jenis kelamin) mayoritas responden adalah perempuan (77,1%).
2. Dan faktor individu responden (status perkawinan) mayoritas responden sudah menikah (80,0%),
3. Berdasarkan faktor individu responden (status pekerjaan) mayoritas responden PNS (62,9%).

6.1.2 *Caring Behaviour* dalam praktik keperawatan di Rumah Sakit Umum

Lubuk Pakam tahun 2019, dapat disimpulkan bahwa secara umum *caring behaviour* perawat dengan kategori sangat baik sejumlah 70 responden (98,6%).

6.1.3 Hubungan faktor individu dengan *caring behaviour* perawat dalam praktik keperawatan di Rumah Sakit Umum Lubuk Pakam Deli Serdang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan antara faktor individu (jenis kelamin) dengan *caring behaviour* dengan nilai *p value* 0,028 ($\geq 0,05$).
2. Tidak ada hubungan antara faktor individu (status perkawinan) dengan *caring behaviour* dengan nilai *p value* 0,310 ($\geq 0,05$).
3. Tidak ada hubungan antara faktor individu (status pekerjaan) dengan *caring behaviour* dengan nilai *p value* 0,472 ($\geq 0,05$).

6.2. Saran

1. RSUD Lubuk Pakam Deli Serdan

RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang tetap aktif mengikursertakan perawat dalam kegiatan seminar yang berkaitan dengan peningkatan *Caring Behaviour*

2. STIKes Elisabeth Medan

Hasil penelitian ini dapat dimasukan pada mata kuliah *caring* sehingga dapat menjadi mata pelajaran yang meningkatkan *caring behaviour*.

3. Peneliti selanjutnya

Bedasarkan analisa peneliti dalam penelitian ini diharapkan kepada penelitian selanjutnya bias memberi podoman kepada perawat-perawat atau calon perawat yang akan terjun ke lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chipman, Y. (1991). Caring: its meaning and place in the practice of nursing. *Jurna of Nursing Education*, 30(4), 171-175.
- Cifuentes, M., Fernald, D. H., Green, L. A., Niebauer, L. J., Crabtree, B. F., Stange, K. C., & Hassmiller, S. B. (2005). Prescription for health: changing primary care practice to foster healthy behaviors. *The Annals of Family Medicine*, 3(suppl 2), S4-S11.
- Fahrenwald, N. L., Bassett, S. D., Tschetter, L., Carson, P. P., White, L., & Winterboer, V. J. (2005). Teaching core nursing values. *Journal of Professional Nursing*, 21(1), 46-51.
- Godkin, J., & Godkin, L. (2004). Caring behaviors among nurses: Fostering a conversation of gestures. *Health Care Management Review*, 29(3), 258-267.
- Gooding, B. A., Sloan, M., & Gagnon, L. (1993). Important nurse caring behaviors: perceptions of oncology patients and nurses. *The Canadian Journal of Nursing Research= Revue canadienne de recherche en sciences infirmieres*, 25(3), 65-76.
- Green, A. (2004). Caring behaviors as perceived by nurse practitioners. *Journal of the American Academy of Nurse Practitioners*, 16(7), 283-290.
- Grimshaw, J. M., Shirran, L., Thomas, R., Mowatt, G., Fraser, C., Bero, L., ... & O'Brien, M. A. (2001). Changing provider behavior: an overview of systematic reviews of interventions. *Medical care*, 112-II45.
- Gurusinga. (2017). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien Post Operasi Sectio Caesari (SC) Di Rumah Sakit Gran medistra Lubuk Pakam.
- Hamaideh, S. H., Al-Omari, H., & Al-Modallal, H. (2017). Nursing students' perceived stress and coping behaviors in clinical training in Saudi Arabia. *Journal of Mental Health*, 26(3), 197-203.
- Hodikoh, A., & Setyowati, S. (2015). Caring Ability of Postcaesarean Mothers and It's Association with Cultural Value. *Jurnal Ners*, 10(2), 348-354.
- Holisah. Heni siti. (2003), Hubungan prilaku Caring perawat dengan STIKES Surya Global. Yogyakarta

- Johnston, B. J. (2006). Intimate partner violence screening and treatment: The importance of nursing caring behaviors. *Journal of Forensic Nursing*, 2(4), 184-188.
- Juwariati, Bagus. (2014) hubungan perilaku Caring perawat dengan tingkat kepuasan jurnal ners, volume 1, no 3, doi:10. 266991 Jnk. P177-182
- Juwariyah, Titik, Nanang Bagus Witjayanto Joyo, and Winanda Rizki Bagus
- Khademian, Z., & Vizeshfir, F. (2008). Nursing students' perceptions of the importance of caring behaviors. *Journal of advanced nursing*, 61(4), 456-462.
- Larson, P. (1984). Important nurse caring behaviors perceived by patients with cancer.
- Larson, P. (1984). Important nurse caring behaviors perceived by patients with cancer.
- Manogin, T. W., Bechtel, G. A., & Rami, J. S. (2000). Caring behaviors by nurses: Women's perceptions during childbirth. *Journal of Obstetric, Gynecologic, & Neonatal Nursing*, 29(2), 153-157.
- Marini, B. (1999). Institutionalized older adults' perceptions of nurse caring behaviors: A pilot study. *Journal of gerontological nursing*, 25(5), 10-16.
- Mayer, D. K. (2012). Oncology nurses' versus cancer patients' perceptions of nurse caring behaviors: a replication study. *Caring in Nursing Classics: An Essential Resource*, 299.
- Mayer, D. K. (2012). Oncology nurses' versus cancer patients' perceptions of nurse caring behaviors: a replication study. *Caring in Nursing Classics: An Essential Resource*, 299.
- Karo, (2018). *Caring Behavior of indonesiaan Nurses Towards An Enhanced Nursing Practice*. Disertai unpublish : St. Paul University Philippine
- Nasution, A. A. Pengalaman Pasien Tentang Perilaku Caring Perawat Pelaksana di Instalasi Kardiovaskuler RSUP H. Adam Malik. *Pengalaman Pasien Tentang Perilaku Caring Perawat Pelaksana di Instalasi Kardiovaskuler RSUP H. Adam Malik*.
- Neville, K., & Cole, D. A. (2013). The relationships among health promotion behaviors, compassion fatigue, burnout, and compassion satisfaction in

- nurses practicing in a community medical center. *Journal of Nursing Administration*, 43(6), 348-354.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2008). Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice.
- Polit, D.F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research : Generating and assessing evidence for nursing practice*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Porter, C. A., Cortese, M., & Fitzpatrick, J. J. (2018). Nurse caring behaviors following implementation of a relationship centered care professional practice model. *Nursing Research Critiques: A Model for Excellence*, 111
- Puntillo, K. A., Miaskowski, C., Kehrle, K., Stannard, D., Gleeson, S., & Nye, P. (1997). Relationship between behavioral and physiological indicators of pain, critical care patients' self-reports of pain, and opioid administration. *Critical care medicine*, 25(7), 1159-1166.
- Schumacher, D. L. (2007). Caring behaviors of preceptors as perceived by new nursing graduate orientees. *Journal for Nurses in Professional Development*, 23(4), 186-192.
- Swanson, K. M. (2012). Empirical development of a middle range theory of caring. *Caring in Nursing Classics: An Essential Resource*, 211.
- Watson, J. (1999). Nursing: Human science and human care: A theory of nursing.
- Wilkin, K., & Slevin, E. (2004). The meaning of caring to nurses: an investigation into the nature of caring work in an intensive care unit. *Journal of clinical nursing*, 13(1), 50-59.
- Yanti dan Warsito. (2008). Hubungan karakteristik perawat, motivasi dan superviasi dengan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan. Univeritas Diponegoro.

Lampiran I

LEMBAR PERNYATAAN MENDADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon Responden Penelitian
Di
Rumah Sakit Umum Lubuk Pakam

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:
Nama : Cahaya purba
Nim : 032015059
Alamat : Jln. Bunga Terompet Pasar VIII Medan Selayang

Dengan ini mengajukan dengan hormat kepada saudara/I untuk bersedia menjadi responden penelitian yang akan lakukan, dengan judul **“Hubungan Faktor Individu Dengan *Caring Behavior* Perawat Dalam Peraktek Keperawatan di Rumah Sakit Umum Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019”**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat Hubungan Faktor Individu Dengan *Caring Behavior* Perawat Dalam Peraktek Keperawatan di Rumah Sakit Umum Lubuk Pakam Deli Serdang. Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan hasil penelitian ini akan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Umum Lubuk Pakam Deli Serdang. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi anda sebagai responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga, hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan kesediaan saudara menjadi responden bersifat sukarela.

Apabila anda bersedia untuk menjadi responden saya mohon kesediannya menandatangani persetujuan dan menjawab semua pertanyaan serta melakukan tindakan sesuai dengan petunjuk yang telah saya buat. Atas penelitian dan kesediannya menjadi responden, saya mengucapkan terima kasi.

Hormat saya

(Cahaya Purba)

INFORMED CONSENT (SURAT PERSETUJUAN)

(Persetujuan Dalam Penelitian)

Setelah mendapatkan surat penjelasan mengenai penelitian dari saudara cahaya purba, Mahasiswa Ners tahap Akademik Santa Elisabeth Medan dengan judul **“Hubungan Faktor Individu Dengan Caring Behavior Perawat di Rumah Sakit Umum Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019”**. Maka dengan ini saya menyatakan persetujuan untuk ikut serta dalam penelitian ini dengan catatan bila sewaktu-waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini.

Medan, Maret 2019

Peneliti

Responden

(Cahaya Purba)

()

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL

: Hubungan Profil dengan caring Behaviour Perawat dalam
praktek keperawatan di rumah sakit umum kabupaten
2019

Mahasiswa

CAHYA PURBA

Studi

: 032065059

: Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ners


Samfriati Sinurat, S.Kep.Ns.,MAN)

Medan, 13 November 2018

Mahasiswa,



(CAHYA PURBA)

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118 Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020 Fax 061-8225500 Medan 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikes-elisabethmedan.ac.id

NS STIKes RSUD LP-Penelitian/III/2019
Proposal Penelitian
Permohonan Ijin Penelitian

Medan, 02 Maret 2019

Kepada Yth.
Direktur RSUD. Lubuk Pakam Deli Serdang
di-
Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian akhir masa studi Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan dalam bentuk skripsi, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di bawah ini.

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Cahaya Purba	032015059	Hubungan Faktor Individu Dengan Caring Behaviour Perawat Dalam Praktek Keperawatan Di RSUD. Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Santa Elisabeth Medan

Br Karo, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,DNS

PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
UPT RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DELI SERDANG
LUBUK PAKAM

Jl. Thamrin Lubuk Pakam Kode Pos 20511
Telp. (061) 7952068 - 7954477
Website : rsud.deliserdangkab.go.id

003256 / A4. KK / III / 2019

Biasa

Izin Penelitian

Lubuk Pakam, 27 Maret 2019
Kepada Yth

Direktur STIKES Santa Elisabeth
Program Studi S-1 Keperawatan
di-

Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat dari Direktur Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Santa Elisabeth Medan nomor : 258/STIKES/RSUD LP-Penelitian/III/2019 pada tanggal 02 Maret 2019 perihal Permohonan Izin Penelitian, maka kami sampaikan bahwa:

Nama : Cahaya Purba
Nim : 032015059
Judul : Hubungan Faktor Individu Dengan *Caring Behavior* Perawat
Dalam Praktek di UPT RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam Tahun
2019

Diberikan Izin Penelitian di UPT RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam, dengan ketentuan selama melaksanakan Penelitian harus mengikuti peraturan yang ada di UPT RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



KABUPATEN DELI SERDANG
UPT RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DELI SERDANG
LUBUK PAKAM
Jl. Thamrin Lubuk Pakam Kode Pos 20511
Telp. (061) 7952068 - 7954477
Website : rsud.deli serdangkab.go.id

003256 / A4. KK / III / 2019

B a s a

Izin Penelitian

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat dari Direktur P... Elisabeth Medan nomor 258/STIKES/RSUD LP-P... 2019 perihal Permohonan Izin Penelitian, maka kami...

Nama	Cahaya Furba
Nim	032015059
Judul	Hubungan Faktor Individu Dengan ... Dalam Praktek di UPT RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam Tahun 2019

Diberikan Izin Penelitian di UPT RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam dengan ketentuan selama melaksanakan Penelitian ...
Deli Serdang Lubuk Pakam.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya, ini kami sampaikan.
Kasih





STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION

"ETHICAL EXEMPTION"
No 0004/KEPK/PE-DT/II/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh
The research protocol proposed by

Peneliti utama

Principal In Investigator

Cahaya Purba

Nama Institusi

Name of the Institution

STIKes Santa Elisabeth Medan

Dengan judul
Title

**"Hubungan Faktor Individu dengan Caring Behaviour Perawat Dalam Praktek Keperawatan di
RSUD. Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019."**

*"The Relationship Between Individu Factors with Caring Behavior of Nurses In Nursing Practice At
RSUD. Lubuk Pakam Deli Serdang 2019."*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016 Hal ini seperti yang dirunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 13 Maret 2019 sampai dengan tanggal 13 September 2019.

This declaration of ethics applies during the period March 13, 2019 until September 13, 2019.

March 13, 2019
Professor and Chairperson.

S. Ken. Ns. M. Kep. DNS

PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
UPT RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DELI SERDANG
LUBUK PAKAM

Jl. Thamrin Lubuk Pakam Kode Pos 20511
Telp. (061) 7922068 - 7954477
Website : rsud.deli.serdingkab.go.id

03256 / A4. KK. III/ 2019

Bismillah

Sesuai Permohonan

Lubuk Pakam, 02 Maret 2019
Kepada Yth. Kepala Simulasi
Ka. Rangan Ka. Pali Ka. Jambak
di.

Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat dari Prodi S-1 Keperawatan STUDELJ Sams Elisabeth Medan
No. : 258/STIKES/RSUD LP-Penelitian III/2019 tanggal 02 Maret 2019 perihal
Tahap Selesai Penelitian, maka kami sampaikan bahwa:

- Nama : Cahaya Purba
Nim : 032015059
Judul : Hubungan Faktor Individu Dengan Caring Behaviour Perawat
Dalam Praktek Keperawatan Di UPT RSUD Deli Serding Lubuk
Pakam Tahun 2019.

Dikatakan Telah Selesai Penelitian di UPT RSUD Deli Serding Lubuk Pakam, dengan
ketentuan selama melaksanakan Penelitian Sudah mengikuti peraturan yang ada di UPT RSUD
Deli Serding Lubuk Pakam.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama yang baik dimohonkan terimakasih.



Kordep UPT RSUD Deli Serding

dr. Agus Chum Tambunan M.Ked (PD), Sp.PD
No. 51129 200604 1 006

**Flowchart Hubungan Faktor Individu Dengan *Caring Behaviour*
Perawat RSUD Lubuk Pakam Deli Serdang Tahun 2019**

No	Kegiatan	Waktu penelitian																			
		Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																				
4	Penyusunan proposal penelitian																				
5	Seminar proposal																				
6	Prosedur izin penelitian																				
7	Memberi <i>informed consent</i>																				
8	Pengolahan data menggunakan komputerisasi																				
9	Analisa data																				
10	Hasil																				
11	Seminar hasil																				
12	Revisi skripsi																				
13	Pengumpulan skripsi																				

```

FREQUENCIES VARIABLES=Jk Statusperkawinan Statuspekerjaan
  /PERCENTILES=100.0
  /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM
  /ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

Notes

Output Created	15-MAY-2019 19:56:49
Comments	
Data	C:\Users\ACER\Documents\CAHY.sav
Active Dataset	DataSet1
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>

	N of Rows in Working Data File	70
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=Jk Statusperkawinan Statuspekerjaan /PERCENTILES=100.0 /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet1] C:\Users\ACER\Documents\CAHY.sav

Statistics				
		Jenis kelamin	Status perkawinan	Status pekerjaan
N	Valid	70	70	70
	Missing	0	0	0
Mean		1,77	1,20	1,37
Median		2,00	1,00	1,00
Mode		2	1	1
Std. Deviation		,423	,403	,487
Minimum		1	1	1
Maximum		2	2	2
Sum		124	84	96
Percentiles	100	2,00	2,00	2,00

Frequency Table

Jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	16	22,9	22,9	22,9
Valid Perempuan	54	77,1	77,1	100,0
Total	70	100,0	100,0	

Status perkawinan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sudah menikah	56	80,0	80,0	80,0
Valid Belum menikah	14	20,0	20,0	100,0
Total	70	100,0	100,0	

Status pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
PNS	44	62,9	62,9	62,9
Valid Honor	26	37,1	37,1	100,0
Total	70	100,0	100,0	

```

FREQUENCIES VARIABLES=Tema1 Tema2 Tema3 Tema4 Tema5
  /PERCENTILES=100.0
  /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM
  /ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

Notes

Output Created		15-MAY-2019 20:04:12
Comments		
	Data	C:\Users\ACER\Documents\CAHY.sav
	Active Dataset	DataSet1
Input	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	70
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=Tema1 Tema2 Tema3 Tema4 Tema5 /PERCENTILES=100.0 /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet1] C:\Users\ACER\Documents\CAHY.sav

Statistics

	Caring merupakan sebuah sikap, hubungan pribadi dengan pasien	Caring merupakan membuat sifat yang sensitive dan responsif terhadap kebutuhan pasien	Caring merupakan pengasuhan dan ada selalu bersama pasien	Caring menunjukkan perhatian, belas kasih dan empati terhadap pasien	Caring tindakan berkeadilan, kesejahteraan pasien, memenuhi peneri menga
--	---	---	---	--	--

N	Valid	70	70	70	70
	Missing	0	0	0	0
Mean		3,84	3,73	3,59	3,70
Median		4,00	4,00	4,00	4,00
Mode		4	4	4	4
Std. Deviation		,367	,479	,577	,462
Minimum		3	2	2	3
Maximum		4	4	4	4
Sum		269	261	251	259
Percentiles	100	4,00	4,00	4,00	4,00

Frequency Table

Caring merupakan sebuah sikap, hubungan pribadi dengan pasien

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sering	11	15,7	15,7	15,7
Valid Selalu	59	84,3	84,3	100,0
Total	70	100,0	100,0	

Caring merupakan membuat sifat yang sensitive dan responsif terhadap kebutuhan pasien

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	1	1,4	1,4	1,4
Valid Sering	17	24,3	24,3	25,7
Valid Selalu	52	74,3	74,3	100,0
Total	70	100,0	100,0	

Caring merupakan pengasuhan dan ada selalu bersama pasien

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	3	4,3	4,3	4,3
Sering	23	32,9	32,9	37,1
Selalu	44	62,9	62,9	100,0
Total	70	100,0	100,0	

Caring menunjukkan perhatian, belas kasih dan empati terhadap pasien

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sering	21	30,0	30,0	30,0
Selalu	49	70,0	70,0	100,0
Total	70	100,0	100,0	

Caring adalah tindakan yang berkaitan dengan kesejahteraan pasien, menunjukkan penerimaan dan mengakui pasien

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sering	19	27,1	27,1	27,1
Selalu	51	72,9	72,9	100,0
Total	70	100,0	100,0	

```

FREQUENCIES VARIABLES=KategoriCB
  /PERCENTILES=100.0
  /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM
  /ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

Notes

Output Created		15-MAY-2019 20:15:00
Comments		
	Data	C:\Users\ACER\Documents\CAHY.sav
	Active Dataset	DataSet1
Input	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	70
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=KategoriCB /PERCENTILES=100.0 /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet1] C:\Users\ACER\Documents\CAHY.sav

Statistics

KategoriCB

N	Valid	70
	Missing	0
Mean		3,99
Median		4,00
Mode		4
Std. Deviation		,120
Minimum		3
Maximum		4

Sum		279
Percentiles	100	4,00

KategoriCB				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
baik	1	1,4	1,4	1,4
Valid sangat baik	69	98,6	98,6	100,0
Total	70	100,0	100,0	

```

T-TEST GROUPS=Jk(1 2)
/MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=Tema1 Tema2 Tema3 Tema4 Tema5
/CRITERIA=CI (.95) .

```

T-Test

Notes		
Output Created		15-MAY-2019 20:21:15
Comments		
	Data	C:\Users\ACER\Documents\CA
	Active Dataset	HY.sav
Input	Filter	DataSet1
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	70
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.

Cases Used		Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax		T-TEST GROUPS=Jk(1 2)
		/MISSING=ANALYSIS
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,11
		/VARIABLES=Tema1 Tema2 Tema3 Tema4 Tema5
		/CRITERIA=CI(.95).

[DataSet1] C:\Users\ACER\Documents\CAHY.sav

Group Statistics					
	Jenis kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Caring merupakan sebuah sikap, hubungan pribadi dengan pasien	Laki-laki	16	3,63	,500	,12
	Perempuan	54	3,91	,293	,04
Caring merupakan membuat sifat yang sensitive dan responsif terhadap kebutuhan pasien	Laki-laki	16	3,50	,632	,15
	Perempuan	54	3,80	,407	,05
Caring merupakan pengasuhan dan ada selalu bersama pasien	Laki-laki	16	3,38	,619	,15
	Perempuan	54	3,65	,555	,07
Caring menunjukkan perhatian, belas kasih dan empati terhadap pasien	Laki-laki	16	3,69	,479	,12
	Perempuan	54	3,70	,461	,06
Caring adalah tindakan yang berkaitan dengan kesejahteraan pasien, menunjukkan penerimaan dan mengakui pasien	Laki-laki	16	3,69	,479	,12
	Perempuan	54	3,74	,442	,06

Independent

		Levene's Test for Equality of Variances		t
		F	Sig.	
Caring merupakan sebuah sikap, hubungan pribadi dengan pasien	Equal variances assumed	23,377	,000	-2
	Equal variances not assumed			-2
Caring merupakan membuat sifat yang sensitive dan responsif terhadap kebutuhan pasien	Equal variances assumed	11,854	,001	-2
	Equal variances not assumed			-1
Caring merupakan pengasuhan dan ada selalu bersama pasien	Equal variances assumed	,744	,392	-1
	Equal variances not assumed			-1
Caring menunjukkan perhatian, belas kasih dan empati terhadap pasien	Equal variances assumed	,057	,811	-
	Equal variances not assumed			-
Caring adalah tindakan yang berkaitan dengan kesejahteraan pasien, menunjukkan penerimaan dan mengakui pasien	Equal variances assumed	,604	,440	-
	Equal variances not assumed			-

```

T-TEST GROUPS=Statusperkawinan(1 2)
/MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=Tema1 Tema2 Tema3 Tema4 Tema5
/CRITERIA=CI (.95) .

```

T-Test

Notes		
Output Created		15-MAY-2019 20:33:39
Comments		
Input	Data	C:\Users\ACER\Documents\CAH Y.sav
	Active Dataset	DataSet1

	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	70
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
		T-TEST GROUPS=Statusperkawinan(1 2) /MISSING=ANALYSIS /VARIABLES=Tema1 Tema2 Tema3 Tema4 Tema5 /CRITERIA=CI(.95).
Syntax		
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,09

[DataSet1] C:\Users\ACER\Documents\CAHY.sav

Group Statistics					
	Status perkawinan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
Caring merupakan sebuah sikap, hubungan pribadi dengan pasien	Sudah menikah	56	3,86	,353	
	Belum menikah	14	3,79	,426	
Caring merupakan membuat sifat yang sensitive dan responsif terhadap kebutuhan pasien	Sudah menikah	56	3,70	,502	
	Belum menikah	14	3,86	,363	
Caring merupakan pengasuhan dan ada selalu bersama pasien	Sudah menikah	56	3,61	,562	
	Belum menikah	14	3,50	,650	
Caring menunjukkan perhatian, belas kasih dan empati terhadap pasien	Sudah menikah	56	3,68	,471	
	Belum menikah	14	3,79	,426	
Caring adalah tindakan yang	Sudah menikah	56	3,71	,456	

berkaitan dengan kesejahteraan pasien, menunjukkan penerimaan dan mengakui pasien	Belum menikah	14	3,79	,426
---	---------------	----	------	------

		Independent		
		Levene's Test for Equality of Variances		t
		F	Sig.	
Caring merupakan sebuah sikap, hubungan pribadi dengan pasien Caring merupakan membuat sifat yang sensitive dan responsif terhadap kebutuhan pasien Caring merupakan pengasuhan dan ada selalu bersama pasien Caring menunjukkan perhatian, belas kasih dan empati terhadap pasien Caring adalah tindakan yang berkaitan dengan kesejahteraan pasien, menunjukkan penerimaan dan mengakui pasien	Equal variances assumed	1,505	,224	
	Equal variances not assumed			
	Equal variances assumed	6,490	,013	-1
	Equal variances not assumed			-1
	Equal variances assumed	,838	,363	
	Equal variances not assumed			
	Equal variances assumed	3,239	,076	-
	Equal variances not assumed			-
	Equal variances assumed	1,354	,249	-
	Equal variances not assumed			-

```

T-TEST GROUPS=Statuspekerjaan(1 2)
/MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=Tema1 Tema2 Tema3 Tema4 Tema5
/CRITERIA=CI (.95) .

```

T-Test

Notes

Output Created	15-MAY-2019 20:47:31	
Comments		
Input	Data	C:\Users\ACER\Documents\CAHY.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	70
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
		T-TEST
Syntax		GROUPS=Statuspekerjaan(1 2)
		/MISSING=ANALYSIS
		/VARIABLES=Tema1 Tema2 Tema3 Tema4 Tema5
Resources	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,19

[DataSet1] C:\Users\ACER\Documents\CAHY.sav

Group Statistics

	Status pekerjaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
Caring merupakan sebuah sikap,	PNS	44	3,86	,347	
hubungan pribadi dengan pasien	Honor	26	3,81	,402	
Caring merupakan membuat	PNS	44	3,73	,451	

sifat yang sensitive dan responsif terhadap kebutuhan pasien	Honor	26	3,73	,533
Caring merupakan pengasuhan	PNS	44	3,52	,590
dan ada selalu bersama pasien	Honor	26	3,69	,549
Caring menunjukkan perhatian,	PNS	44	3,66	,479
belas kasih dan empati terhadap pasien	Honor	26	3,77	,430
Caring adalah tindakan yang berkaitan dengan kesejahteraan pasien, menunjukkan	PNS	44	3,70	,462
penerimaan dan mengakui pasien	Honor	26	3,77	,430

		Levene's Test for Equality of Variances		Independent
		F	Sig.	t
Caring merupakan sebuah sikap,	Equal variances assumed	1,468	,230	
hubungan pribadi dengan pasien	Equal variances not assumed			
Caring merupakan membuat	Equal variances assumed	,076	,783	-
sifat yang sensitive dan	Equal variances not assumed			-
responsif terhadap kebutuhan pasien	Equal variances not assumed			-
Caring merupakan pengasuhan	Equal variances assumed	2,211	,142	-1
dan ada selalu bersama pasien	Equal variances not assumed			-1
Caring menunjukkan perhatian,	Equal variances assumed	4,229	,044	-
belas kasih dan empati terhadap pasien	Equal variances not assumed			-
Caring adalah tindakan yang	Equal variances assumed	1,454	,232	-
berkaitan dengan kesejahteraan pasien, menunjukkan	Equal variances not assumed			-
penerimaan dan mengakui pasien	Equal variances not assumed			-

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMBIMBING	PEMERIKSA
4	30 - April 2019	Mestiana br karo S kep, NS, MRP DNS	KONSUS SP-5		
5	01 - Mei 2019	Mestiana br karo S kep, NS, MRP DNS	Konsul Bab 5 dan 6		
6	2 - Mei 2019	Mestiana br karo SKP P, NS M. kep. DNS	Konsul pemb usan bab 5		
7	3 - Mei 2019	Mestiana br karo S kep, NS M. kep. DNS	Konsul bab 6 dan Acc Jilid.		
8	01 Mei 2019	Mestiana br karo S kep, NS, MRP	Acc Jilid.		
9	01 - Mei 2019	Mestiana br karo	Perbaikan bab 5 dan bab 6		



SKRIPSI

Mahasiswa

CAHAYA PURBA
032015059

Hubungan Faktor Individu
dengan Caring behavior
Perawat di RSUD Kibuk
Pakam Deli Serdang Tahun 2019

Pembimbing I

Mestiana br Karo S.Kep.Ns, M.P.DNS

Pembimbing II

Vina Y.S. Sigalingging S.Kep.Ns, M.P.DNS

HARI/ TANGGAL	FEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
			PEMB I	PEMB II
Jum 6 26 April 2019	Vina Y.S. Sigalingging S.Kep.Ns, M.P.DNS	ACC SPSS Lanjut bab 5.8.6		
19 April 2019	Vina Y.S. Sigalingging S.Kep.Ns, M.P.DNS	KONSUL BAB 5.8.6		
4 Mei 2019	Vina Y.S. Sigalingging	ACC Sedang		

Buku Absensi Kegiatan dan Sikap Para Dosen STK				
No	TANGGAL	PESERTA	PENGABDIAN	
			ABSTRAK	ABSTRAK
5	18 Mei 2019	Armando	Abstrak di jurnal ke bahasa Inggris	
16	18 Mei 2019	Mestiana br Karo Duse	Acc jilid jika Abstrak sudah ada	
17	20 Mei 2019	Vina Y S Sigalinggih SKel Ns-MK	Abstrak sudah ok -> 2100 Acc	
18	22 Mei 2019	Mestiana br Karo Duse	Memperbaiki bab 3	
19	22 Mei 2019	Mestiana br Karo Duse	Acc jilid	
20	22 Mei 2019	Luis SKel NS Ns-MK	Penis. p value factual ahli	



HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
			PEMB I	PEMB II
10/1 2019	lilis reutem S.Kep.Ns.M.Kp	Rendi diagn Aee jltid.		